

# SISTEM PERULANGAN BAHASA MELAYU KETAPANG



15  
1



PUSAT BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

**SISTEM PERULANGAN  
BAHASA MELAYU KETAPANG**

**Wahyu Damayanti  
Ai Kurniati**

**PERPUSTAKAAN  
PUSAT BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

**PUSAT BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
2004**

**PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA**

<b>Klasifikasi</b> PB 499.293 15 DAM	<b>No. Induk :</b> 422 <b>Tgl.</b> 22/2005 <b>Ttd.</b> : 2 Eem
---	--

5

**Penyunting**  
Farida Dahlan

**Pusat Bahasa**  
**Departemen Pendidikan Nasional**  
Jalan Daksinapati Barat IV  
Rawamangun, Jakarta 13220

**HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog dalam Terbitan (KDT)

499.293 5

DAM DAMAYANTO, Wahyu

S Sistem Perulangan Bahasa Melayu Ketapang/Wahyu  
Damayanto dan Ai Kurniati. --Jakarta: Pusat Bahasa, 2004

ISBN 979 685 4443 9

1. BAHASA MELAYU KETAPANG-REDUPLIKASI

## **KATA PENGANTAR**

### **KEPALA PUSAT BAHASA**

Masalah kebahasaan tidak terlepas dari perkembangan kehidupan masyarakat pada lingkungannya. Di dalam masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan sebagai akibat adanya tatanan kehidupan dunia baru yang bercirikan keterbukaan melalui globalisasi dan teknologi informasi yang canggih. Sementara itu, gerakan reformasi yang bergulir sejak 1998 telah mengubah paradigma tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tatanan kehidupan yang serba sentralistik telah berubah ke desentralistik, masyarakat bawah yang menjadi sasaran (objek) kini didorong menjadi pelaku (subjek) dalam proses pembangunan bangsa. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi tersebut, Pusat Bahasa berupaya mewujudkan peningkatan mutu penelitian, pusat informasi dan pelayanan kebahasaan kepada masyarakat.

Untuk mencapai tujuan itu, telah dan sedang dilakukan (1) penelitian, (2) penyusunan, (3) penerjemahan, (4) pemasyarakatan hasil pengembangan bahasa melalui berbagai media--antara lain melalui televisi, radio, surat kabar, dan majalah--(5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa melalui penataran, pelatihan, sayembara mengarang, pemberian penghargaan, dan (6) penerbitan.

Dalam bidang penelitian, Pusat Bahasa telah melakukan penelitian bahasa Indonesia dan daerah melalui kerja sama dengan tenaga peneliti di perguruan tinggi di wilayah pelaksanaan penelitian. Setelah melalui proses penilaian dan penyuntingan, hasil penelitian itu diterbitkan dengan dana Bagian Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan. Penerbitan itu diharapkan dapat memperkaya bahan doku-

men dan rujukan tentang penelitian kebahasaan di Indonesia. Penerbitan buku *Sistem Perulangan Bahasa Melayu Ketapang* ini merupakan salah satu upaya ke arah itu. Kehadiran buku ini tidak terlepas dari kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, terutama para peneliti. Untuk itu, kepada para peneliti, saya sampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Dra. Farida Dahlan selaku penyunting naskah laporan penelitian ini. Demikian juga kepada Dra. Ebah Suhaebah, M.Hum., Pemimpin Bagian Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan beserta staf yang mempersiapkan penerbitan ini saya ucapkan terima kasih.

Mudah-mudahan buku ini dapat memberikan manfaat bagi peminat bahasa serta masyarakat pada umumnya.

Jakarta, November 2004

**Dr. Dendy Sugono**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah swt. karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian yang berjudul *Sistem Perulangan Bahasa Melayu Ketapang* ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penyelesaian penelitian ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak

Pada kesempatan ini Tim Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden atas data dan informasi yang sangat bermanfaat untuk kelancaran penelitian. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan staf Kantor Bahasa Pontianak yang telah membantu dan bekerja sama hingga tuntasnya penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini menjadi sumbangan tersendiri bagi pembinaan dan pengembangan bahasa Melayu Ketapang khususnya, dan bahasa-bahasa daerah lain pada umumnya serta lebih luas lagi pada bahasa Indonesia.

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar Kepala Pusat Bahasa .....	iii
Ucapan Terima Kasih.....	v
Daftar Isi .....	vi
<b>Bab I Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Kerangka Teori .....	3
1.5 Metode dan Teknik .....	4
1.6 Populasi dan Sampel.....	5
<b>Bab II Macam-macam Perulangan .....</b>	<b>7</b>
2.1 Perulangan Fonologis.....	7
2.2 Perulangan Morfologis.....	7
2.3 Perulangan Sintaksis .....	8
<b>Bab III Bentuk Bentuk Perulangan .....</b>	<b>10</b>
3.1 Perulangan Penuh.....	10
3.1.1 Perulangan Penuh Kata Dasar.....	10
3.1.2 Perulangan Penuh kata Jadian.....	11
3.2 Perulangan Parsial.....	11
3.2.1 Dwipurwo/Perulangan Parsial Kata Dasar .....	11
3.2.2 Perulangan Kata Kedua Berprefik <i>me-</i> .....	12
3.2.3 Perulangan Kata Kedua Berprefiks <i>ber-</i> .....	12



3.2.4	Perulangan Parsial Kata Jadian.....	13
3.2.4.1	Perulangan yang Berkombinasi dengan Prefiks <i>di</i> .....	13
3.2.4.2	Perulangan yang Berkombinasi dengan Prefiks <i>be-</i> Dwimadyawasana Kata Berprefiks <i>be-</i> .....	14
3.2.4.3	Dwimadyawasana Kata Prefiks <i>me-</i> .....	15
3.2.4.4	Dwimadyawasana Kata Berprefiks <i>te-</i> .....	15
3.3	Perulangan Bersambung .....	16
3.3.1	Perulangan Berkonfiks <i>be-... - an</i> .....	16
3.3.2	Perulangan Berkonfiks <i>ke-... -an</i> .....	17
3.3.3	Perulangan Berkonfiks <i>se-... -nyem</i> .....	17
3.3.4	Perulangan Berkonfiks <i>me-... -kan</i> .....	18
3.4	Perulangan Berubah Fonem.....	19
3.5	Perulangan Semu .....	20
3.6	Perulangan Langka.....	21
3.6.1	Perulangan Bersufiks <i>-an/ Perulangan Dwipurwa</i> <i>+ -an</i> .....	21
3.6.2	Perulangan Prefiks <i>be-+ Dwipurwa + Nasal + -an</i> .....	21
3.6.3	Perulangan Prefiks <i>me-+ Dwipurwa Nasal</i> .....	22
3.6.4	Perulangan Prefiks <i>di-+pe-... -an</i> .....	22
3.6.5	Perulangan Dwipura Nasal <i>+ -an</i> .....	22
3.6.6	Perulangan Prefiks <i>be-+ Dwipurwa Nasal + -an</i> .....	22
3.6.7	Perulangan Prefiks <i>ke-+ Dwipurwa Nasal + -an</i> .....	22
3.6.8	Perulangan <i>se-+ Dwipurwa + nyem</i> .....	23
<b>Bab IV</b>	<b>Jenis-jenis Kata Ulang</b> .....	<b>24</b>
4.1	Jenis Kata.....	24
4.2	Perulangan Kata Benda.....	24
4.3	Perulangan Kata Kerja .....	26
4.4	Perulangan Kata Sifat .....	28
4.5	Perulangan Kata Keterangan .....	29
4.6	Perulangan Kata Bilangan.....	30

<b>Bab V Makna Perulangan.....</b>	<b>31</b>
5.1 Perulangan yang Bermakna Banyak .....	31
5.2 Perulangan yang Bermakna Pekerjaan yang Sering Dilakukan.....	32
5.3 Perulangan yang Bermakna Saling .....	33
5.4 Perulangan yang Bermakna Menguatkan/Intensitas .....	34
5.5 Perulangan yang Bermakna Banyak Benda yang Ber sifat.....	35
5.6 Perulangan yang Bermakna Semu .....	35
5.7 Perulangan yang Bermakna Kumpulan .....	36
5.8 Perulangan yang Bermakna Menyerupai .....	37
5.9 Perulangan yang Bermakna Paling .....	37
5.10 Perulangan yang Bermakna Risiko.....	38
5.11 Perulangan yang Bermakna Ironis .....	38
5.12 Perulangan yang Bermakna Unik .....	39
<b>Bab VI Simpulan.....</b>	<b>40</b>
Daftar Pustaka.....	42
Lampiran .....	44

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sehubungan dengan perkembangan linguistik di Nusantara dan begitu banyaknya aspek bahasa yang memiliki ciri khas daerah, diperlukan penelitian dan pendokumentasian setiap bahasa daerah. Guna melestarikan dan menambah wawasan bahasa daerah yang ada di Nusantara, baik pada aspek struktural maupun gramatikal, tidak menutup kemungkinan bahasa daerah memberikan kontribusi yang sangat besar dan bermanfaat dalam perkembangan bahasa Indonesia. Salah satu bahasa daerah itu adalah bahasa daerah yang ada di Kalimantan Barat, yaitu bahasa Melayu Ketapang.

Kabupaten Ketapang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Barat yang terletak di sebelah selatan. Ada kondisi alam yang membedakan dua daerah di Kabupaten Ketapang, pertama adalah daerah pesisir pantai yang memanjang dari utara ke selatan yang terdiri atas delapan kecamatan, sedangkan daerah yang kedua adalah daerah perhuluan yang terdiri atas tujuh kecamatan.

Menurut sumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Pontianak, pada tahun 2001 penduduk yang ada di Kabupaten Ketapang berjumlah 440.855 jiwa, sedangkan luas wilayah Kabupaten Ketapang 35.809 km<sup>2</sup>.

Perkembangan bahasa Melayu Ketapang seiring dengan perkembangan bahasa daerah lain di Indonesia umumnya dan di Kalimantan Barat khususnya. Banyak anggota masyarakat pemakai bahasa Melayu Ketapang pergi dan merantau ke luar daerah, baik melanjutkan pendidikan, mencari nafkah maupun sebagai pegawai pemerintahan atau swasta. Sebaliknya, banyak pemakai bahasa daerah lain yang datang dan bermukim di Ketapang dengan membawa bahasa daerah masing-

masing sehingga tidak menutup kemungkinan hal tersebut dapat juga mempengaruhi bahasa masyarakat Ketapang satu sama lain. Masyarakat asli Ketapang sebagai pemakai bahasa Melayu Ketapang tidak jarang berkomunikasi dengan pendatang menggunakan bahasa Indonesia, baik secara langsung maupun melalui media massa. Faktor itu juga yang dapat mempengaruhi bahasa Melayu Ketapang. Pengaruh tersebut meliputi kosa kata, pola serta struktur kalimat, hingga ciri-ciri khas bahasa daerah, khususnya bahasa Melayu Ketapang sebagai bahasa daerah yang mulai punah dan kabur keberadaannya.

Bahasa Melayu Ketapang terbagi atas beberapa dialek, yaitu dialek Ketapang, dialek Teluk Melano, dialek Teluk Batang, dialek Sukadana, dan dialek Kendawangan. Hal tersebut berdasarkan pada keberadaan masyarakat Melayu yang bertempat tinggal di daerahnya masing-masing. Meskipun adanya pengelompokan dialek bahasa Melayu Ketapang, mereka masih dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya.

Penelitian aspek struktur bahasa Melayu Ketapang telah banyak dilakukan, antara lain Struktur Bahasa Melayu Ketapang (Sulissusiawan et.al.,1996), Morfologi Bahasa Melayu Ketapang (Susilo *etal.*,1998), dan Fonologi Bahasa Melayu Ketapang (Sullissusiawan *etal.*,1999). Menindaklanjuti hasil penelitian yang ada, perlu adanya penelitian dalam aspek yang lain agar dapat memberi masukan yang cukup berharga bagi perkembangan bahasa daerah di Ketapang.

Penelitian Sistem Perulangan Bahasa Melayu Ketapang ini diharapkan dapat mengungkap keberadaan bahasa tersebut lebih rinci dan lengkap. Sistem perulangan bahasa Melayu Ketapang merupakan aspek struktur bahasa yang termasuk dalam bidang morfologi. Data dan informasi yang peneliti peroleh mengenai sistem perulangan bahasa Melayu Ketapang masih belum diteliti. Ditinjau dari segi pengembangan teori linguistik Nusantara, analisis dan deskripsi sistem perulangan bahasa Melayu Ketapang akan lebih memperkaya teori itu karena bahasa ini di samping mempunyai beberapa persamaan sistem perulangan dengan bahasa Nusantara lainnya, juga mempunyai perbedaan dan mungkin ada hal-hal yang dapat disebut unik.

Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi yang lebih mendalam tentang struktur bahasa Melayu Ketapang khususnya da-

lam bidang perulangan. Penelitian ini juga akan bermanfaat dalam usaha meningkatkan pengajaran bahasa Indonesia.

## **1.2 Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah

- a. tipe-tipe perulangan bahasa melayu ketapang;
- b. bentuk-bentuk perulangan bahasa melayu ketapang;
- c. kelas kata yang mendapat perulangan;
- d. makna perulangan dalam bahasa Melayu Ketapang

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran tentang

- a. tipe perulangan yang mencakup perulangan fonologis, perulangan morfologis, dan perulangan sintaksis;
- b. bentuk perulangan yang mencakup perulangan penuh, perulangan parsial, perulangan bersambungan, perulangan berubah fonem, dan perulangan semu;
- c. jenis kata yang diulang mencakup kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, dan kata bilangan;
- d. makna perulangan.

## **1.4 Kerangka Teori**

Perulangan (reduplikasi) merupakan suatu proses morfologis yang banyak sekali terdapat pada bahasa-bahasa di dunia (Samsuri dalam Tallei 1983:8). Namun, frekuensi yang sangat tinggi dapat kita temui dalam bahasa-bahasa Nusantara, termasuk bahasa Melayu Ketapang karena keproduktivitasannya. Sementara itu, M. Ramlan dalam bukunya *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi* (1967:22) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan reduplikasi atau perulangan ialah perulangan bentuk, baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil perulangan itu disebut kata ulang, sedangkan yang diulang merupakan bentuk dasar.

Menurut Samsuri (1978:191), reduplikasi ada beberapa macam, seperti reduplikasi penuh, reduplikasi dengan modifikasi, dan reduplikasi sebagian yang mengambil berbagai bentuk.

Perulangan penuh tidak sulit kita jumpai, misalnya

<i>Murid</i>	menjadi	<i>murid-murid</i>
<i>tuan</i>	menjadi	<i>tuan-tuan</i>
<i>rumah</i>	menjadi	<i>rumah-rumah</i>

Perulangan dengan modifikasi dapat kita lihat contohnya dalam bahasa Jawa, misalnya

<i>walik</i>	'dibalik',	<i>wolak-walik</i> 'dibolak-balik'
<i>bali</i>	'kembali',	<i>bola bali</i> 'kembali beberapa kali'

Perulangan sebagian dapat dilihat pada bahasa Agta, seperti

<i>apisi</i>	'kecil',	<i>apapisi</i> 'sangat kecil'
<i>abikan</i>	'dekat',	<i>ababikan</i> 'sangat kecil'

Berdasarkan pendapat Samsuri sebagaimana yang telah diungkapkan di atas, Simatupang (1979:16) menyatakan bahwa reduplikasi penuh adalah pengulang seluruh (bentuk) dasar kata, sedangkan reduplikasi parsial adalah yang mengulang sebagian (bentuk) dasar kata untuk menghasilkan bentuk baru.

Pengertian kata berulang dalam penelitian ini ialah jika masih ada hubungan arti antara morfem dasar dan kata yang diulang, atau jika ada perbedaan, perbedaan itu masih dapat diterangkan secara morfologis.

### 1.5 Metode dan Teknik

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Agar hasil penelitian ini dapat mendekati apa yang diharapkan, diperlukan bantuan studi pustaka. Penggunaan metode deskriptif dimaksudkan agar penelitian ini dilakukan sesuai dengan struktur bahasa Melayu Ketapang. Data yang diperoleh dari penutur asli dikumpulkan, dipilih yang sesuai dengan keperluan, lalu dianalisis.

Teknik yang dipakai oleh Tim Peneliti dalam mengumpulkan data adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik pencatatan, dan teknik studi pustaka.

Observasi diarahkan kepada orang tua pemakai bahasa Melayu Ketapang secara lisan. Segala kalimat atau kata yang diucapkan responden ketika bercerita diamati dan diperhatikan unsur-unsur bahasa yang dipergunakan.

Wawancara ditujukan kepada pemuka masyarakat dan orang tua yang dipandang mengetahui seluk-beluk bahasa Melayu Ketapang. Maksud wawancara itu adalah untuk mengetahui dengan jelas dan pasti mengenai bahasa Melayu Ketapang yang murni. Dalam wawancara peneliti berpedoman pada instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Instrumen yang telah dipersiapkan tidak mutlak harus diterapkan karena mungkin terjadi penyimpangan.

Instrumen diberikan kepada masyarakat Melayu Ketapang terpelajar (dapat berbahasa Indonesia dan dapat menulis) untuk dijawab, diisi, atau diterjemahkan.

Peneliti juga memakai teknik pencatatan. Ucapan yang dipakai informan sebagai jawaban atas pertanyaan yang disusun dengan jelas mengidentifikasi variabel kontrol dan tidak kontrol. Variabel kontrol ditentukan dengan jalan membuat kategori yang sudah lazim dipakai untuk mendiskripsikan sejumlah bahasa lisan secara struktural.

Studi pustaka dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi dan data serta bahan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Data hasil wawancara, pencatatan, dan isian pada daftar instrumen dideskripsikan dengan seperangkat lambang yang telah terdapat di dalam komputer. Data yang telah terkumpul diseleksi dan yang tidak ada hubungan dengan sistem perulangan disingkirkan.

### **1.6 Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah penutur asli bahasa Melayu Ketapang. Karena jumlah keseluruhan tuturan itu tidak terbatas sehingga tidak mungkin dapat ditangani semuanya, demi kerja penelitian, data itu diambil sebagian saja yang dipandang cukup representatif. Sebagian data inilah yang dijadikan sampel penelitian.

Agar penelitian ini lengkap dan sampel yang dipilih dapat representatif, perlu dipertimbangkan keberadaan seorang informan. Informan dipilih berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Taryono et al. (1993:23-24) sebagai berikut:

- a. Informan merupakan penutur asli bahasa yang diteliti.
- b. Pentur dewasa (16-60 tahun).
- c. Informan memiliki intelegensi yang cukup tinggi (setidak-tidaknya berpendidikan SD atau sederajat).
- d. Informan tidak terlalu lama meninggalkan tempat asal.
- e. Informan dapat berbahasa Indonesia.
- f. Informan tidak cacat wicara.
- g. Informan tidak terlalu lama menggunakan bahasa lain secara terus-menerus.
- h. Informan bersedia menjadi informan.
- i. Informan bersikap terbuka, sabar, ramah, jujur, dan tidak terlalu emosional serta tidak mudah tersinggung.
- j. Informan memiliki daya ingatan yang baik, tidak malu, dan suka berbicara.



## BAB II MACAM-MACAM PERULANGAN

Pada bab ini akan diuraikan macam-macam perulangan bahasa Melayu Ketapang yang terdiri atas tiga macam, yaitu perulangan fonologis, perulangan morfologis, dan perulangan sintaksis.

### 2.1 Perulangan Fonologis

Di dalam perulangan fonologis tidak terjadi perubahan makna karena pengulangannya hanya bersifat fonologis, artinya tidak ada pengulangan leksem. Perulangan fonologis merupakan perulangan suku kata untuk membentuk kata.

Contoh:

<i>bibi</i>	'bibi'
<i>bubu</i>	'bubu'
<i>cucu</i>	'cucu'
<i>gigi</i>	'gigi'
<i>kuku</i>	'kuku'
<i>pipi</i>	'pipi'

### 2.2 Perulangan Morfologis

Perulangan morfologis adalah perulangan bentuk kata. Bentuk dasar yang digandakan dalam perulangan morfologis ialah morfem bebas. Dalam bahasa Melayu Ketapang banyak ditemui perulangan morfologis, antara lain

<i>Biak</i>	'anak'	<i>biak-biak</i>	'anak-anak'
<i>Pondok</i>	'rumah'	<i>pondok-pondok</i>	'rumah-rumah'
<i>Bende</i>	'barang'	<i>bende-bende</i>	'barang-barang'

<b>Tamu</b>	'tamu'	<b>tamu-tamu</b>	'tamu-tamu'
<b>kawan</b>	'kawan'	<b>kawan-kawan</b>	'kawan-kawan'
<b>burong</b>	'burung'	<b>burong-burong</b>	'burung-burung'
<b>sepu</b>	'debu'	<b>sepu-sepu</b>	'debu-debu'
<b>ikan</b>	'ikan'	<b>ikan-ikan</b>	'ikan-ikan'
<b>teluk</b>	'telur'	<b>teluk-teluk</b>	'telur-telur'
<b>natai</b>	'gunung'	<b>natai-natai</b>	'gunung-gunung'
<b>pinggan</b>	'piring'	<b>pinggan-pinggan</b>	'piring-piring'
<b>dukoh</b>	'desa'	<b>dukoh-dukoh</b>	'desa-desa'
<b>bawas</b>	'rumput'	<b>bawas-bawas</b>	'rumput-rumput'
<b>hewan</b>	'hewan'	<b>hewan-hewa</b>	'hewan-hewan'
<b>paret</b>	'sungai'	<b>paret-paret</b>	'sungai-sungai'

### 2.3 Perulangan Sintaksis

Perulangan sintaksis adalah suatu kata ulang yang memiliki perbedaan makna karena penempatan kalimat yang berbeda. Perulangan sintaksis sebenarnya perulangan morfologis apabila digunakan dalam beberapa kalimat yang berbeda yang dapat memberi makna yang berbeda pula. Meskipun demikian, tidak semua perulangan morfologis dapat digolongkan dalam perulangan sintaksis. Perulangan morfologis yang dapat digolongkan sebagai perulangan sintaksis adalah berikut ini.

Contoh

- (1) *Sejok-sejok gini? aku da? berani mandi? ak.*  
'Dingin-dingin begini saya tidak berani mandi.'
- (2) *Ujan-ujan usah bale? ak!*  
'Hujan-hujan jangan pulang!'
- (3) *Jaoh-jaoh pon datang ga? ame kau te.*  
'Jauh-jauh datang juga engkau.'
- (4) *Paet-paet pon telanek ja? obat nyaman.*  
'Pahit-pahit ditelan juga obat itu.'
- (5) *Mahal-mahal pon dibelinye barang nyan te.*  
'Mahal-mahal dibelinya juga barang ini.'
- (6) *Murah-murah pon dijualnye kebon nyan te.*  
'Murah-murah dijual juga hasil kebunnya.'

- (7) *Ditungguk kau da? datang-datang ak.*  
'Ditunggu tidak datang-datang kamu ini.'
- (8) *Diobatek pon da? baik-baik ak penyakitnye te.*  
'Diobati tidak sembuh-sembuh penyakitnya.'
- (9) *Silekanam makan Dik, usah malu-malu.*  
'Silakan makan Dik, tidak usah malu-malu.'

Berikut ini contoh perulangan morfologis yang tidak dapat digolongkan perulangan sintaksis.

- (1) *Tamu-tamu dah datang.*  
'Tamu-tamu sudah datang.'
- (2) *Paret-paret di Kalimantan te da? pernah kerengak.*  
'Sungai-sungai di Kalimantan tidak pernah kering.'
- (3) *Guru ngajak ak murid-murid bekemah.*  
'Guru mengajak murid-murid bertamasya.'
- (4) *Orang dienyang nimbunek lubang-lubang di jalan.*  
'Mereka menimbun lubang-lubang di jalan.'
- (5) *Orang die masanek unggol-unggol di tepi jalan.*  
'Mereka memasang umbul-umbul di tepi jalan.'

## BAB III BENTUK-BENTUK PERULANGAN

Di dalam bagian ini akan disajikan berbagai bentuk perulangan yang terdapat di dalam bahasa Melayu Ketapang. Bentuk perulangan itu mencakup perulangan penuh, perulangan parsial, perulangan bersambung-an, dan bentuk-bentuk perulangan yang lain.

### 3.1 Perulangan Penuh

Perulangan (reduplikasi) penuh ialah perulangan yang mengulang seluruh (bentuk) dasar kata (M.D.S. Simatupang, 1979:16). Perulangan penuh disebut juga perulangan total atau perulangan utuh. Perulangan penuh terbagi atas dua bagian, yaitu perulangan penuh kata dasar dan perulangan penuh kata jadian.

#### 3.1.1 Perulangan Penuh Kata Dasar

Perulangan penuh kata dasar adalah perulangan yang mengulang seluruh bagian kata dasar. Perulangan atas seluruh kata dasar ini disebut juga dwilingga (Gorys Keraf, 1973:133). Di dalam bahasa Melayu Ketapang terdapat banyak kata dasar yang dapat diulang seluruhnya

Contoh:

<i>biak</i>	'anak'	<i>biak-biak</i>	'anak-anak'
<i>pondok</i>	'rumah'	<i>pondok-pondok</i>	'rumah-rumah'
<i>pokok</i>	'pohon'	<i>pokok-pokok</i>	'pohon-pohon'
<i>bende</i>	'barang'	<i>bende-bende</i>	'barang-barang'
<i>tukok</i>	'buku'	<i>tukok-tukok</i>	'buku-buku'
<i>tamu</i>	'tamu'	<i>tamu-tamu</i>	'tamu-tamu'
<i>kawan</i>	'kawan'	<i>kawan-kawan</i>	'kawan-kawan'

<i>burong</i>	‘burung’	<i>burong-burong</i>	‘burung-burung’
<i>sepu</i>	‘debu’	<i>sepu-sepu</i>	‘debu-debu’
<i>ikan</i>	‘ikan’	<i>ikan-ikan</i>	‘ikan-ikan’
<i>teluk</i>	‘telur’	<i>teluk-teluk</i>	‘telur-telur’
<i>natai</i>	‘gunung’	<i>natai-natai</i>	‘gunung-gunung’
<i>pinggan</i>	‘piring’	<i>pinggan-pinggan</i>	‘piring-piring’
<i>dukoh</i>	‘desa’	<i>dukoh-dukoh</i>	‘desa-desa’
<i>bawas</i>	‘rumput’	<i>bawas-bawas</i>	‘rumput-rumput’
<i>hewan</i>	‘hewan’	<i>hewan-hewan</i>	‘hewan-hewan’
<i>paret</i>	‘sungai’	<i>paret-paret</i>	‘sungai-sungai’

### 3.1.2 Perulangan Penuh Kata Jadian

Perulangan penuh kata jadian adalah perulangan yang mengulang seluruh bagian kata jadian yang ada. Di dalam bahasa Melayu Ketapang kata jadian yang seluruhnya diulang adalah kata yang berprefiks nasal.

Contoh:

<i>ngejar</i>	‘ngejar’	<i>ngejar-ngejar</i>	‘mengejar-ngejar’
<i>nganggut</i>	‘ngangguk’	<i>nganggut-nganggut</i>	‘mengganguk-nganguk’
<i>nundok</i>	‘nunduk’	<i>nundok-nundok</i>	‘menunduk -nunduk’
<i>ngade</i>	‘ngada’	<i>ngade-ngade</i>	‘mengada-ngada’
<i>ngolok</i>	‘ngolok’	<i>ngolok-ngolok</i>	‘mengolok-ngolok’

### 3.2 Perulangan Parsial

Perulangan (reduplikasi) parsial adalah perulangan yang mengandung sebagian (bentuk) dasar kata untuk menghasilkan bentuk baru (M.D.S. Simatupang, 1979:16). Perulangan parsial ini meliputi perulangan parsial kata dasar dan perulangan parsial kata jadian.

#### 3.2.1 Dwipurwa/Perulangan Parsial Kata Dasar

Di dalam perulangan parsial kata dasar umumnya suku pertama yang diulang. Ulangan atas suku kata awal disebut juga dwipurwa (Gorys Keraf, 1973:133). Dalam bentuk perulangan seperti ini, vokal dari suku

Bentuk dwipurwa di dalam bahasa Melayu Ketapang juga sama seperti di dalam bahasa Indonesia, maksudnya adalah vokal suku awal kata dasar juga melemah dan bergeser menjadi /e/ pepet. Contoh dalam bahasa Indonesia adalah

<i>suatu</i>	→	<i>susuatu</i>	→	<i>sesuatu</i>
<i>luhur</i>	→	<i>luluhur</i>	→	<i>leluhur</i>
<i>berapa</i>	→	<i>berberapa</i>	→	<i>beberapa</i>
<i>lucu</i>	→	<i>lulucuan</i>	→	<i>lelucon</i>
<i>tangga</i>	→	<i>tangtangga</i>	→	<i>tetangga</i>

Bentuk dwipura di dalam bahasa Melayu Ketapang juga sama seperti di dalam bahasa Indonesia, maksudnya adalah vokal dari suku awal kata dasar juga melemah dan bergeser menjadi /e/ pepet. Bahasa Melayu Ketapang tidak banyak memiliki bentuk dwipura.

Contoh:

<i>beberapa</i>	‘beberapa’
<i>tetangga</i>	‘tetangga’
<i>sesame</i>	‘sesama’
<i>bebatu</i>	‘batu-batu’
<i>gambar</i>	‘gambar-gambar’

### 3.2.2 Perulangan Kata Kedua Berprefiks *me* -

Yang dimaksud perulangan kata kedua berprefiks *me*- adalah suatu bentuk kata dasar yang diulang dan kata kedua ditambah dengan Prefiks *me*-.

Contoh:

<i>bedak</i>	‘lempar’	<i>bedak-membedak</i>	‘lempar-melempar’
<i>jujut</i>	‘tarik’	<i>jujut-menjujut</i>	‘tarik-menarik’
<i>jaet</i>	‘jahit’	<i>jaet-menjaet</i>	‘jahit-menjahit’
<i>masak</i>	‘masak’	<i>masak-memasak</i>	‘masak-memasak’
<i>jengo?</i>	‘kunjung’	<i>jengo?-menjengo?</i>	‘kunjung-mengunjungi’
<i>hormat</i>	‘hormat’	<i>hormat-menghormat</i>	‘hormat-menghormati’

### 3.2.3 Perulangan Kata Kedua Berprefiks *ber* -

Yang dimaksud perulangan kata kedua berprefiks *ber*- adalah suatu bentuk kata yang diulang dan kata kedua mendapat prefiks *ber*- .

Contoh:

<i>anak</i>	‘anak’	<i>anak-beranak</i>	‘anak-beranak’
<i>adik</i>	‘adik’	<i>adik-beradik</i>	‘adik-beradik’

### 3.2.4 Perulangan Parsial Kata Jadian

Bagian yang diulang dari kata jadian biasanya suku kata kedua dan ketiga. Misalnya, kata *membungkuk-bungkuk*. Bentuk itu jika dianalisis menurut tahap pembentukannya ialah kata dasar *bungkuk*, lalu ditambah prefiks *me-* menjadi *membungkuk*, untuk kata ulangnya menjadi *membungkuk-bungkuk*, kalau menjadi *bungkuk-bungkuk* akan memiliki arti yang lain dan bukan merupakan perulangan parsial kata jadian. Dengan memperhatikan tahap-tahap pembentukan perulangan parsial kata jadian itu, peneliti menganalisis istilah Gorys Kerafs “dwilingga” dan “dwipurwa” dengan istilah “dwimadya” dan “dwiwasana” atau dengan istilah “dwimadyawasana”.

Dwimadyawasana yang terdapat di dalam bahasa Melayu Ketapang adalah kata yang berprefiks *di-*, *be-*, *me-*, dan *te-*.

#### 3.2.4.1 Perulangan yang Berkombinasi dengan Prefiks *di-* Dwimadyawasana Kata Berprefiks *di-*

Di dalam bahasa Melayu Ketapang terdapat banyak dwimadyawasana kata berprefiks *di-*. Dwimadyawasana yang berprefiks *di-* termasuk jenis kata kerja karena prefiks *di-* dalam bahasa Melayu Ketapang berfungsi sebagai pembentuk kata kerja.

Contoh:

<i>unjang</i>	‘angkat’	<i>diunjang-unjang</i>	‘diangkat-angkat’
<i>tijak</i>	‘injak’	<i>ditijak-tijak</i>	‘diinjak-injak’
<i>robah</i>	‘ubah’	<i>diubah-robah</i>	‘diubah-ubah’
<i>picit</i>	‘pijit’	<i>dipicit-picit</i>	‘dipijit-pijit’
<i>kulai</i>	‘balik’	<i>dikulai-kulai</i>	‘dibalik-balik’
<i>ikot</i>	‘bawa’	<i>diikot-ikot</i>	‘dibawa-bawa’
<i>ramas</i>	‘remas’	<i>diramas-ramas</i>	‘diremas-remas’
<i>ayon</i>	‘ayun’	<i>diayon-ayon</i>	‘diayun-ayun’
<i>longgok</i>	‘tumpuk’	<i>dilonggok-longgok</i>	‘ditumpuk-tumpuk’
<i>kerebok</i>	‘gali’	<i>dikerebok-kerebok</i>	‘digali-gali’

<i>tapok</i>	‘simpan’	<i>ditapok-tapok</i>	‘disimpan-simpan’
<i>kucak</i>	‘pegang’	<i>dikucak-kucak</i>	‘dipegang-pegang’

Berdasarkan contoh-contoh tersebut di atas, Prefiks *di-* yang terdapat dalam bahasa Melayu Ketapang tidak mengalami perubahan dalam bahasa Indonesia. Selain yang telah diterangkan di atas, fungsi kata berprefiks *di-* adalah menyatakan suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang.

### 3.2.4.2 Perulangan yang Berkombinasi dengan Prefiks *be-* Dwimadyawasana Kata Berprefiks *be-*

Di dalam bahasa Melayu Ketapang kata yang berprefiks *be-* berubah menjadi Prefiks *ber-* dalam bahasa Indonesia, tetapi tidak mengubah arti atau makna.

Contoh:

<i>jalan</i>	‘jalan’	<i>jalan-jalan</i>	‘berjalan-jalan’
<i>ganti</i>	‘ganti’	<i>beganti-ganti</i>	‘berganti-ganti’
<i>turot</i>	‘turut’	<i>beturot-turot</i>	‘berturut-turut’
<i>ayon</i>	‘ayun’	<i>berayon-ayon</i>	‘berayun-ayun’
<i>lari</i>	‘lari’	<i>belari-lari</i>	‘berlari-lari’
<i>teriak</i>	‘teriak’	<i>beteriak-teriak</i>	‘berteriak-teriak’
<i>gerak</i>	‘gerak’	<i>begerak-gerak</i>	‘bergerak-gerak’
<i>jurot</i>	‘deret’	<i>bejurot-jurot</i>	‘berderet-deret’
<i>tepok</i>	‘tepuk’	<i>betepok-tepok</i>	‘bertepuk-tepuk’
<i>sorak</i>	‘sorak’	<i>besorak-sorak</i>	‘bersorak-sorak’
<i>gerondol</i>	‘jejal’	<i>begerondol-gerondol</i>	‘berjejal-jejal’
<i>ramai</i>	‘ramai’	<i>beramai-ramai</i>	‘beramai-ramai’
<i>tapok</i>	‘sembunyi’	<i>betapok-tapok</i>	‘bersembunyi-sembunyi’
<i>main</i>	‘main’	<i>bemain-main</i>	‘bermain-main’
<i>longgok</i>	‘tumpuk’	<i>belonggok-longgok</i>	‘bertumpuk-tumpuk’
<i>senandong</i>	‘nyanyi’	<i>besenandong-senandong</i>	‘bernyanyi-nyanyi’



Semua dwimadyawasana yang berprefiks *be-* termasuk jenis kata kerja karena prefiks *be-* dalam bahasa Melayu Ketapang berfungsi sebagai pembentuk kata kerja.

### 3.2.4.3 Dwimadyawasana Kata Berprefiks *me-*

Dalam dwimadyawasana kata berprefiks *me-* berfungsi sebagai kata kerja.

Contoh:

<i>mangkong</i>	‘pukul’	<i>memangkong-mangkong</i>	‘memukul-mukul’
<i>nungkong</i>	‘potong’	<i>menungkong-nungkong</i>	‘memotong-motong’
<i>rengek</i>	‘rengek’	<i>merengek-rengek</i>	‘merengek-rengek’
<i>rase</i>	‘raba’	<i>merase-rase</i>	‘meraba-raba’
<i>ngaes</i>	‘ngais’	<i>mengaes-ngaes</i>	‘mengais-ngais’
<i>nyubok</i>	‘ngendap’	<i>menyubok-nyubok</i>	‘mengendap-ngendap’
<i>netak</i>	‘ngiris’	<i>menetak-netak</i>	‘mengiris-ngiris’

Tidak semua kata dalam bahasa Melayu Ketapang yang berprefiks *me-* memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia. Peneliti menemukan satu kata yang berprefiks *be-* dalam bahasa Melayu Ketapang apabila diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi kata yang berprefiks *me-*. Kata itu adalah *bejujut-jujut* yang artinya menarik-narik.

### 3.2.4.4 Dwimadyawasana Kata Berprefiks *te -*

Tidak banyak kata di dalam bahasa Melayu Ketapang yang dapat dibentuk menjadi dwimadyawasana yang berprefiks *te -*.

Contoh:

<i>tetak</i>	‘iris’	<i>tetetak-tetak</i>	‘teriris-iris’
<i>ikot</i>	‘bawa’	<i>teikot-ikot</i>	‘terbawa-bawa’
<i>pecah</i>	‘pecah’	<i>tepecah-pecah</i>	‘terpecah-pecah’
<i>gigit</i>	‘gigit’	<i>tegigit-gigit</i>	‘tergigit-gigit’
<i>pangkong</i>	‘pukul’	<i>tepankong-pangkong</i>	‘terpukul-pukul’

Seperti halnya kata yang berprefiks *be-* dalam bahasa Melayu Ketapang yang menjadi *ber-* dalam bahasa Indonesia, kata yang berpre-

fiks *te-* dalam bahasa Melayu Ketapang akan berubah menjadi *ter-* dalam bahasa Indonesia, tetapi tidak mengubah arti. Semua contoh yang tercantum di atas termasuk jenis kata kerja. Prefiks *te-* dalam bahasa Melayu Ketapang, selain dipergunakan pada jenis kata kerja yang menyatakan pekerjaan yang dilakukan dengan tidak disengaja atau dapat dikerjakan, juga dipergunakan pada jenis kata sifat yang menyatakan tingkat paling atas.

Misalnya:

<i>sayang</i>	'sayang'	<i>tesayang</i>	'tersayang'
<i>cantek</i>	'cantik'	<i>tecantek</i>	'tercantik'

Untuk kata sifat yang berprefiks *te-* tidak pernah diulang. Jadi, kalau ada kata ulang yang berprefiks *te-* pasti kata kerja.

### 3.3 Perulangan Bersambungan

Yang dimaksud dengan perulangan bersambungan ialah kata yang diulang kemudian mendapat imbuhan, atau dari kata dasar langsung diulang dan sekaligus mendapat imbuhan. Di dalam bahasa Melayu Ketapang terdapat empat macam perulangan bersambungan, yaitu yang berkonfiks *be -...- an*, berkonfiks *ke -...- an*, berkonfiks *se-...-nyem*, dan berkonfiks *me -...-kan*.

#### 3.3.1 Perulangan Berkonfiks *be -...- an*

Dalam bahasa Melayu Ketapang kata yang berkonfiks *be-...-an* berfungsi sebagai kata kerja. Konfiks *be-...-an* akan berubah *ber-...-an* dalam bahasa Indonesia, tetapi tidak mengubah arti.

Contoh:

<i>kejar</i>	<i>bekejar</i>	<i>bekejar-kejaran</i>
'kejar'	'berkejar'	'berkejar-kejaran'
<i>simbor</i>	<i>'besimbor'</i>	<i>besimbor-simboran'</i>
'simbur'	'bersimbur'	'bersimbur-simburan'
<i>toleh</i>	<i>'betoleh'</i>	<i>'betoleh-tolehan'</i>
'pandang	'berpandang'	'berpandang-pandangan'
<i>pegang</i>	<i>bepegang</i>	<i>bepegang-pegangan</i>
'pegang'	'berpegang'	'berpegang-pegangan'

*sepak*  
'sepak'

*adap*  
'hadap'

*pangkong*  
'pukul'

*jujut*  
'tarik'

*besepek*  
'bersepak'

*beadap*  
'berhadap'

*bepangkong*  
'berpukul'

*bejujut*  
'bertarik'

*besepek-sepakan*  
'bersepak-sepakan'

*beadap-adapan*  
'berhadap-hadapan'

*bepangkong-pangkongan*  
'berpukul-pukulan'

*bejujut-jujutan*  
'bertarik-tarikan'

### 3.3.2 Perulangan Berkonfiks *ke-...-an*

Perulangan berkonfiks *ke-...-an* dalam bahasa Melayu Ketapang berarti menyerupai atau bermakna seperti atau juga agak (dalam suatu benda), biasanya dipergunakan dalam kata sifat.

Contoh:

*biak*  
'anak'

*itam*  
'hitam'

*ijau*  
'hijau'

*barat*  
'barat'

*biru*  
'biru'

*kebiak-biakan*  
'kekanak-kanakan'

*keitam-itaman*  
'kehitam-hitaman'

*kehijau-ijauan*  
'kehijau-hijauan'

*kebarat-baratan*  
'kebarat-baratan'

*kebiru-biruan*  
'kebiru-biruan'

### 3.3.3 Perulangan Berkonfiks *se-...-nyem*

Perulangan berkonfiks *se-...-nyem* pembentukannya tidak melalui tahap-tahap, tetapi langsung dari kata dasar menjadi perulangan berkonfiks. Makna *nyem* sama artinya dengan *nya* dalam bahasa Indonesia.

Contoh:

*sebesa?-besa?nyem*

*setinggi-tingginyem*

*seluas-luasnyem*

*sejanga?-janga?nyem*

*sebersih-bersihnyem*

*selihai-lihainyem*

'sebesar-besarnya'

'setinggi-tingginya'

'seluas-luasnya'

'secantik-cantiknya'

'sebersih-bersihnya'

'sepandai-pandainya'

<i>sepanjang-panjangnyem</i>	‘sepanjang-panjangnya’
<i>semahal-mahalnyem</i>	‘semahal-mahalnya’
<i>sepuas-puasnyem</i>	‘sepuas-puasnya’
<i>sebanyak-banyaknyem</i>	‘sebanyak-banyaknya’

Dalam perulangan bahasa Melayu Ketapang ditemukan juga penggunaan perulangan yang berkonfiks *se* + dwipura + *-nyem*, yang memiliki makna yang sama dengan perulangan berkonfiks *se-...-nyem*.

Contoh:

<i>sebebesa ?nyem</i>	‘sebesar-besarnya’
<i>setetingginyem</i>	‘setinggi-tingginya’
<i>seleluasnyaem</i>	‘seluas-luasnya’
<i>sejejanga ?nyem</i>	‘secantik-cantiknya’
<i>sebebersehnyaem</i>	‘sebersih-bersihnya’
<i>selelihainyem</i>	‘sepandai-pandainya’
<i>sepepanjangnyem</i>	‘sepanjang-panjangnya’
<i>sememahalnyem</i>	‘semahal-mahalnya’
<i>sepepuasnyaem</i>	‘sepuas-puasnya’
<i>sebebanyaknyem</i>	‘sebanyak-banyaknya’

### 3.3.4 Perulangan Berkonfiks *me-...-kan*

Perulangan berkonfiks *me-...-kan* memberi makna suatu perbuatan berulang kali dilakukan yang dapat menghasilkan suatu pekerjaan dengan suatu penekanan dan merupakan kalimat aktif.

Contoh:

<i>membedak-bedakkan</i>	‘melempar-lemparkan’
<i>mengentak-ngentakkan</i>	‘menghentak-hentakkan’
<i>melambai-lambaikan</i>	‘melambai-lambaikan’
<i>memburok-burokkan</i>	‘memburuk-burukkan’
<i>membagi-bagikan</i>	‘membagi-bagikan’
<i>menjulur-julurkan</i>	‘menjulur-julurkan’
<i>memangkong-mangkongkan</i>	‘memukul-mukulkan’
<i>mengibar-ngibarkan’</i>	‘mengibar-ngibarkan’
<i>mengumpol-ngumpolkan</i>	‘mengumpul-ngumpulkan’
<i>memisah-misahkan</i>	‘memisah-misahkan’

Selain perulangan yang berkonfiks *se...-nyem* atau *se- + dwipura + -nyem*, peneliti menemukan juga pada perulangan berkonfiks *me...-kan* dalam bahasa Melayu Ketapang. Penggunaan perulangan tersebut dapat menjadi *me- + dwipura + -kan* yang memiliki arti yang sama dengan kata yang berkonfiks *me... -kan*.

Contoh:

<b><i>membebedakkan</i></b>	‘melempar–lemparkan’
<b><i>mengengentakkan</i></b>	‘menghentak–hentakkan’
<b><i>melelambaikan</i></b>	‘melambai–lambaikan’
<b><i>membeburokkan</i></b>	‘memburuk–burukkan’
<b><i>membebagikan</i></b>	‘membagi–bagikan’
<b><i>menjejulorkan</i></b>	‘menjuler–julurkan’
<b><i>mememangkongkan</i></b>	‘memukul–mukulkan’
<b><i>mengengibarkan</i></b>	‘mengibar–ngibarkan’
<b><i>mengengumpulkan</i></b>	‘mengumpul–ngumpulkan’
<b><i>mememisahkan</i></b>	‘memisah–misahkan’

### 3.4 Perulangan Berubah Fonem

Kata ulang ini disebut juga kata ulang bervariasi fonem, yaitu perubahan kata dasar dengan perubahan fonem, baik fonem vokal maupun fonem konsonan.

Kata ulang yang termasuk golongan ini sangat sedikit ditemukan dalam bahasa Melayu Ketapang.

Contoh:

<b><i>sayo? – mayo?</i></b>	‘sayur–mayur’
<b><i>serte – merte</i></b>	‘serta–merta’
<b><i>gotong – royong</i></b>	‘gotong–royong’
<b><i>lao? – pau?</i></b>	‘lauk–pauk’

Dari contoh tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kata *sayo? – mayo?* dibentuk dari bentuk dasar *sayo?* yang berarti ‘sayur’ yang diulang seluruhnya dengan perubahan fonem, yaitu dari /s/ menjadi /m/. Meskipun demikian, tidak semua perulangan bahasa Melayu Ketapang yang berubah fonem selalu dari /s/ menjadi /m/. Ada juga beberapa perulangan yang sifatnya unik ditemukan oleh Tim Peneliti, seperti

- (1) *tingkap-legap* dan *tingkap-bahap* yang keduanya memiliki arti yang sama, yaitu tunggang langgang;
- (2) *silang-mukang* dan *lintang-pukang* yang artinya selang-seling.

### 3.5 Perulangan Semu

Perulangan semu ialah kata yang jika diperhatikan dari segi bentuk merupakan kata ulang, tetapi jika diperhatikan dari segi makna merupakan kata dasar, misalnya *kupu-kupu* dan *agar-agar*. Kedua bentuk kata itu dinamakan perulangan semu karena beberapa hal berikut.

- a. Kata *kupu* di dalam bahasa Indonesia tidak mempunyai makna sama sekali. Jadi, sebenarnya kata *kupu* itu merupakan kata dasar yang berbentuk ulang, yaitu *kupu-kupu*.
- b. Kata *agar* memiliki makna dan kata *agar-agar* juga memiliki makna. Kata *agar* bersinonim dengan supaya. sedangkan *agar-agar* adalah nama tumbuh-tumbuhan sejenis lumut laut. Dengan demikian, makna *agar-agar* tidak ada hubungan sama sekali dengan makna kata *agar*.

Di dalam bahasa Melayu Ketapang perulangan semu banyak sekali ditemukan, antara lain, berikut ini.

<i>awang-awang</i>	'langit-langit'
<i>kupu-kupu</i>	'kupu-kupu'
<i>pura?-pura?</i>	'pura-pura'
<i>agar-agar</i>	'agar-agar'
<i>tibe-tibe</i>	'tiba-tiba'
<i>unggol-unggol</i>	'umbul-umbul'
<i>sie-sie</i>	'sia-sia'
<i>huru-hare</i>	'huru-hara'
<i>sekunyong-kunyong</i>	'sekonyong-konyong'
<i>seakan-akan</i>	'seakan-akan'
<i>seolah-olah</i>	'seolah-olah'
<i>semate-mate</i>	'semata-mata'
<i>tebiret-biret</i>	'terbirit-birit'
<i>tebaha?-baha?</i>	'terbahak-bahak'
<i>tejengap-jengap</i>	'terengah-engah'
<i>tegese-gese</i>	'tergesa-gesa'
<i>tesumbat-sumbat</i>	'tersendat-sendat'

*tesegan-segan*  
*teguyu?-guyu?*  
*tekatong-atong*

‘terisak-isak’  
‘terhuyung-huyung’  
‘terkatung-katung’

Dalam perulangan semu bahasa Melayu Ketapang ditemukan juga perulangan semu sebagai berikut :

*kuluk-kilik*  
*koyak-rabak*  
*corang-coreng*

‘mondar-mandir’  
‘compang-camping’  
‘morat-marit’

### 3.6 Perulangan Langka

Tim Peneliti menemukan bentuk perulangan yang langka, yaitu perulangan kata yang sangat terbatas jumlahnya dan jarang dijumpai dalam bahasa Indonesia. Peneliti tidak memberikan rumusan perulangan langka ini, tetapi hanya menyajikan beberapa contoh yang ditemukan, antara lain, sebagai berikut.

#### 3.6.1 Perulangan Bersufiks *-an*/ Perulangan Dwipura Nasal + Sufiks- *an*

Yang dimaksud dengan perulangan langka bersufiks *-an* adalah suatu bentuk kata dasar yang diulang dan ditambah dengan sufiks *-an*, yang hanya ada beberapa ditemukan dalam bahasa Melayu Ketapang. Dalam perulangan ini banyak yang menyatakan kata benda dan kata sifat.

Contoh:

*bembuahan*  
*pempondokan*  
*ensayo?an*  
*ejenjawaan*  
*pemperangan*  
*kekudean*  
*bebungean*  
*tentanaman*

‘buah-buahan’  
‘pondok-pondokan’  
‘sayur-sayuran’  
‘gila-gilaan’  
‘perang-perangan’  
‘kuda-kudaan’  
‘bunga-bunga’an’  
‘tanam-tanaman’

#### 3.6.2 Perulangan Prefiks *be-* + Dwipura + Nasal + *-an*

Di dalam bahasa Melayu Ketapang ditemukan prefiks *be-* yang diikuti perulangan sebagian kata dasar dan diikuti lagi oleh nasal dan sufiks-*an*. Berikut ini pembentukan perulangan tersebut.

be + te (n) tarek + an	<i>betentarekan</i>	‘menarik-narik’
be + te (n) tujok + an	<i>betentujokan</i>	‘menunjuk-nunjuk’
be + je(n) jerit + an	<i>bejenjeritan</i>	‘menjerit-jerit’

### 3.6.3 Perulangan Prefiks *me-* + Dwipurwa Nasal

Perulangan ini ditemukan dalam kalimat aktif bahasa Melayu Ketapang dengan pola *me* + dwipurwa nasal.

Contoh:

<i>me + ngengade</i>	<i>mengengade</i>	‘menambah-nambah’
----------------------	-------------------	-------------------

### 3.6.4 Perulangan Prefiks *di-* + *pe-...-an*

Bentuk yang diawali dengan *di* + *pe-...-an* hanya ditemukan dalam kalimat pasif bahasa Melayu Ketapang.

Contoh:

<i>di + pe + campak - an</i>	<i>dipecampakan</i>	‘dibuang-buang’
------------------------------	---------------------	-----------------

### 3.6.5 Perulangan Dwipurwa Nasal + *-an*

Sebagaimana pola pada subbab 3.6.2 yang telah diterangkan di atas, begitu juga dengan pola dwipurwa nasal yang diakhiri *-an* yang contohnya sebagai berikut.

<i>tentulakan</i>	‘dorong-mendorong’
<i>kengkejaran</i>	‘kejar-mengejar’
<i>tentungguan</i>	‘tunggu-menunggu’
<i>sensuratan</i>	‘surat-menyurat’
<i>tentijuan</i>	‘tinju-meninju’

### 3.6.6 Perulangan Prefiks *be-* + Dwipurwa Nasal + *-an*

Prefiks *be* diikuti dwipurwa nasal dan diakhiri *-an* adalah

<i>becencubitan</i>	‘bercubit-cubitan’
<i>bepempelokan</i>	‘berpeluk-peluk’an’

### 3.6.7 Perulangan Prefiks *ke-* + Dwipurwa Nasal + *-an*

Prefiks *ke-* yang diikuti dwipurwa nasal dan diakhiri *-an* yang menyatakan seperti atau sama dengan, antara lain adalah

<i>kebebaratan</i>	‘kebarat-baratan’
<i>kebebiruan</i>	‘kebiru-biruan’



### 3.6.8 Perulangan *se-* + Dwipurwa + *nyem*

Dalam bahasa Melayu Ketapang ditemukan perulangan langka yang berawalan *se-* diikuti dwipurwa dan diakhiri - *nyem* yang memiliki arti sama perulangan yang berkonfiks *se -...-nyem*.

Contoh:

<i>sebebesa ?nyem</i>	‘sebesar–besarinya’
<i>setetingginyem</i>	‘setinggi–tingginya’
<i>seleluasnyaem</i>	‘seluas–luasnya’
<i>sejejanga ?nyem</i>	‘secantik–cantiknya’
<i>sebebersehnyaem</i>	‘sebersih–bersihnya’
<i>selelihainyem</i>	‘sepandai–pandainya’
<i>sepepanjangnyem</i>	‘sepanjang–panjangnya’
<i>sememahalnyaem</i>	‘semahal–mahalnya’
<i>sepepuasnyaem</i>	‘sepuas–puasnya’
<i>sebanyaknyem</i>	‘sebanyak–banyaknya’

### 3.6.9 Perulangan Prefiks *me* + Dwipurwa + *kan*

Pola ini memiliki arti yang sama dengan perulangan yang berkonfiks *me-...-kan*, Namun, di dalam bahasa Melayu Ketapang, Peneliti mengategorikan pola tersebut kedalam perulangan langka.

Contoh:

<i>membebedakkan</i>	‘melempar–lemparkan’
<i>mengenngentakkan</i>	‘menghentak–hentakan’
<i>melelambaikan</i>	‘melambai–lambaikan’
<i>membeburokkan</i>	‘memburuk–burukkan’
<i>membebagikan</i>	‘membagi–bagikan’
<i>menjejulorkan</i>	‘menjulur–julurkan’
<i>mememangkongkan</i>	‘memukul–mukulkan’
<i>mengengibarkan</i>	‘mengibar–ngibarkan’
<i>mengengumpolkan</i>	‘mengumpul–ngumpulkan’
<i>mememisahkan</i>	‘memisah–misahkan’

## **BAB IV**

### **JENIS JENIS KATA ULANG**

#### **4.1 Jenis Kata**

Dalam kajian ini digunakan lima jenis kata yang antara lain adalah

- a. kata benda,
- b. kata kerja,
- c. kata sifat,
- d. kata keterangan, dan
- e. kata bilangan.

Berdasarkan kelima jenis kata itu, bahasan perulangan dalam laporan penelitian ini dibagi menjadi perulangan kata benda, perulangan kata kerja, perulangan kata sifat, perulangan kata keterangan, dan perulangan kata bilangan.

Setiap bahasan dilengkapi dengan pemakaian kata ulang dalam kalimat agar makna kata ulang yang dibahas lebih jelas.

#### **4.2 Perulangan Kata Benda**

Dalam bahasa Melayu Ketapang banyak terdapat kata ulang yang bentuk dasarnya adalah kata benda. Yang dimaksud dengan kata benda di sini adalah semua kata yang meliputi kata sapaan, nama benda, jenis, benda dan jabatan. Berikut ini contoh perulangan kata benda dalam kata.

<i>tamu-tamu</i>	'tamu-tamu'
<i>paret-paret</i>	'sungai-sungai'
<i>murid-murid</i>	'murid-murid'
<i>lubang-lubang</i>	'lubang-lubang'
<i>ikan-ikanan</i>	'ikan-ikanan'
<i>pondok-pondokkan</i>	'rumah-rumahan'

<i>biak-biakan</i>	'anak-anakan'
<i>agar-agar</i>	'agar-agar'
<i>bon-bon</i>	'gula-gula'
<i>unggol-unggol</i>	'umbul-umbul'
<i>kengkunang</i>	'kunang-kunang'

Adapun contoh perulangan kata benda dalam kalimat adalah sebagai berikut.

- (1) *Tamu – tamu dah datang.*  
'Tamu – tamu sudah datang.'
- (2) *Paret – paret di Kalimantan te da? pernah kerengak.*  
'Sungai–sungai di Kalimantan tidak pernah kering.'
- (3) *Guru ngajak ek murid–murid betamasya.*  
'Guru mengajak murid–murid bertamasya.'
- (4) *Orang dienyak nimbunek lubang–lubang di jalan.*  
'Mereka menimbuni lubang–lubang di jalan.'
- (5) *Ayah buat ikan–ikanan.*  
'Ayah membuat ikan–ikanan.'
- (6) *Biak nyan te buat pondok–pondokan.*  
'Anak itu membuat rumah–rumahan.'
- (7) *Kau dah besa? pon maseh suke maen biak–biakan.*  
'Kamu sudah besar masih senang bermain anak–anakan.'
- (8) *Mbok buat bubor agar–agar.*  
'Kakak membuat bubur agar–agar.'
- (9) *Desi suke majohek bon–bon.*  
'Desi suka makan gula–gula.'
- (10) *Orang die masangek unggol–unggol di tepi jalan.*  
'Mereka memasang umbul–umbul di tepi jalan.'
- (11) *Kengkunang terbang malam.*  
'Kunang–kunang terbang malam.'

### 4.3 Perulangan Kata Kerja

Dalam bahasa Melayu Ketapang perulangan kata kerja paling banyak ditemukan, antara lain, sebagai berikut.

Contoh dalam kata:

<i>ditetak-tetak</i>	'diiris-iris'
<i>ngentak-ngentakkan</i>	'menghentak-hentakkan'
<i>beteriak-teriak</i>	'berteriak-teriak'
<i>ngusa?-ngusa?</i>	'menggaruk-garuk'
<i>ngetok-ngetok</i>	'mengetuk-ngetuk'
<i>banteng-membanteng</i>	'banting-membanting'
<i>jengo?-menjengo?</i>	'kunjung-mengunjungi'
<i>hormat-menghormati</i>	'hormat-menghormati'
<i>pinjam-meminjami</i>	'pinjam-meminjami'
<i>datang-datang</i>	'datang-datang'
<i>jaet-menjaet</i>	'jahit-menjahit'
<i>surat-menyurat</i>	'surat-menyurat'
<i>masak-memasak</i>	'masak-memasak'
<i>bekejar-kejar</i>	'berlari-lari'
<i>bejalan-jalan</i>	'berjalan-jalan'
<i>dudo?-dudo?</i>	'duduk-duduk'
<i>bareng-bareng</i>	'baring-baring'
<i>bebisik-bisik</i>	'berbisik-bisik'

Contoh dalam kalimat:

- (1) *Daging te dah ditetak-tetak am*  
'Dagingnya sudah diiris-iris.'
- (2) *Dengan kesal am die ngentak-ngentakan kakinye te*  
'Dengan kesal ia mengentak-ngentakkan kakinya.'
- (3) *Orang die bekejar sambil beteriak-teriak*  
'Mereka berlari sambil berteiak-teriak.'
- (4) *Temi ngusa?-ngusa? ek kepala?nye*  
'Temi menggaruk-garuk kepalanya.'
- (5) *Deri ngetok-ngetok meje dengan petelot*  
'Deri mengetuk-ngetuk meja dengan pensil.'
- (6) *Kedua? pegulat nyan te banteng-membanteng.*  
'Kedua pegulat itu banting-membanting.'

- (7) *Dah lama? am kite da? pernah jengo?–menjengo?*  
'Telah lama kita tidak kunjung–mengunjungi.'
- (8) *Kau aros punye rase hormat–menghormati dengan sesame.*  
'Kamu harus mempunyai rasa hormat–menghormati kepada sesama.'
- (9) *Kami sereng pinjam–meminjami alat rumah tangga?*  
'Kami sering pinjam–meminjami alat rumah tangga.'
- (10) *Ditunggu ek kau da? datang–datang ak*  
'Ditunggu tidak datang–datang kamu ini.'
- (11) *Dewi belajar jaet–menjaet*  
'Dewi belajar jahit–menjahit.'
- (12) *Kami belum diajar ek surat–menyurat ak.*  
'Kami belum diajari surat–menyurat.'
- (13) *Adik dah bise masak–memasak am.*  
'Adik sudah pandai masak–memasak.'
- (14) *Andi bekejar–kejar ngambi? ek uma?*  
'Andi berlari–lari menjemput ibu.'
- (15) *Saban pagi aku bejalan–jalan.*  
'Tiap pagi saya berjalan–jalan.'
- (16) *Dari tadi? die cume dudo?–dudo? mah.*  
'Sejak tadi ia hanya duduk–duduk.'
- (17) *Bareng–bareng am di sini?*  
'Baring–baring di sini.'
- (18) *Adik bebisik–bisik di telinge uma?*  
'Adik berbisik–bisik di telinga ibu.'

Selain perulangan kata kerja di atas ada juga perulangan kata kerja dalam bahasa Melayu Ketapang yang unik dan memiliki ciri khas khusus seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Contoh dalam kata:

<i>becencubitan</i>	'bercubit–cubitan'
<i>betentolehan</i>	'berpandang–pandangan'
<i>besensalaman</i>	'bersalam–salaman'

***betentangisan***  
***beranggong***

'bertangis-tangisan'  
'merangkak-rangkak'

Contoh dalam kalimat :

- (1) *Riska dan Ira becencubitan.*  
'Riska dan Ira bercubit-cubitan.'
- (2) *Dak lama ?ak kami betentolehan te.*  
'Beberapa detik kami berpandang-pandangan.'
- (3) *Waktu jumpe dengan die bedua ? nyan te besensalaman.*  
'Tatkala berjumpa kedua orang itu bersalam-salaman.'
- (4) *Waktu pisah te kami betentangisan.*  
'Ketika berpisah kami bertangis-tangisan.'
- (5) *Adik beranggong di kolong.*  
'Adik merangkak-rangkak di kolong.'

#### 4.4 Perulangan Kata Sifat

Pengertian kata sifat di sini ialah kata yang menerangkan kata benda, seperti murah, manis, jauh, dan banyak lagi yang ditemukan dalam bahasa Melayu Ketapang

Berikut ini contoh perulangan kata sifat dalam kata.

***ramah-ramah***  
***mahal-mahal***  
***manis-manis***  
***besa-besa?***  
***janga?-janga?***

'ramah-ramah'  
'mahal-mahal'  
'manis-manis'  
'besar-besar'  
'cantik-cantik'

Contoh dalam kalimat:

- (1) *Orang kampong nyan te ramah-ramah.*  
'Penduduk kampung itu ramah-ramah.'
- (2) *Harge barang di pasar mahal-mahal.*  
'Harga barang di pasar mahal-mahal.'
- (3) *Limau Tebas manis-manis.*  
'Jeruk Tebas manis-manis.'

- (4) *Ikan di danau Sentarum nyan te besa?-besa?*  
'Ikan di danau Sentarum besar-besar.'
- (5) *Nak dare kampong nyan te janga?-janga?*  
'Gadis desa itu cantik-cantik.'

#### 4.5 Perulangan Kata Keterangan

Kata keterangan adalah kata yang terjadi dari kata dasar dan yang diturunkan oleh ulangan kata, sufiks-*nya*, perfiks *se*, dan konfiks *se-...-nya* yang berfungsi menerangkan kata lain.

Contoh dalam kata:

<i>beari-ari</i>	'berhari-hari'
<i>lama?-lama?</i>	'lama-lama'
<i>tinggi-tinggi</i>	'tinggi-tinggi'
<i>jauh-jauh</i>	'jauh-jauh'
<i>banyak-banyak</i>	'banyak-banyak'
<i>selaju-lajunyem</i>	'secepat-cepatnya'
<i>sepuas-puasnyem</i>	'sepuas-puasnya'
<i>semeriah-meriahnyem</i>	'semeriah-meriahnya'
<i>sealus-alusnyem</i>	'sehalus-halusnya'
<i>sekenyang-kenyangnyem</i>	'sekenyang-kenyangnya'
<i>sealus-alusnyem</i>	'sehalus-halusnya'

Contoh dalam kalimat:

- (1) *Beari-ari die da? bale?*  
'Berhari-hari ia tidak pulang.'
- (2) *Usah lama?-lama? ak kau pegi*  
'Jangan lama-lama engkau pergi.'
- (3) *Lambungkan tinggi-tinggi bola nyan an*  
'Lambungkan tinggi-tinggi bola ini.'
- (4) *Bedakkan jauh-jauh batu nyan an*  
'Lemparkan jauh-jauh batu ini.'
- (5) *Ambi? ja? bah banyak-banyak kalo? kau mao?*  
'Ambillah banyak-banyak kalau engkau mau.'
- (6) *Die bekejar selaju-lajunyem.*  
'Ia berlari secepat-cepatnya.'

- (7) *Orang die main sepuas-puasnyem.*  
'Mereka bermain sepuas-puasnya.'
- (8) *Acare diadekan semeriah-meriahnyem.*  
'Pesta diselenggarakan semeriah-meriahnya.'
- (9) *Ketam am papanin sealus-alusnyem.*  
'Ketamlah papan ini sehalus-halusnya.'
- (10) *Kami majoh nasi sekenyang-kenyangnyem.*  
'Kami makan nasi sekenyang-kenyangnya.'
- (11) *Tumbo? am nasi nin sealus-alusnyem.*  
'Tumbuklah nasi ini sehalus-halusnya.'

#### 4.6 Perulangan Kata Bilangan

Perulangan kata bilangan yang terdapat dalam bahasa Melayu Ketapang sesuai dengan batasan yang dikelompokkan dengan beberapa kata penunjuk satuan, tingkat, dan kelompok, misalnya orang, buah, ekor, dan berapa

Contoh dalam kata:

<i>banyak-banyak</i>	'banyak-banyak'
<i>sorang-sorang</i>	'seorang-seorang'
<i>tige-tige</i>	'tiga-tiga'
<i>sepuluh-sepuluh</i>	'sepuluh-sepuluh'
<i>dua ribu sorang</i>	'dua ribu-dua ribu'
<i>empat-empat</i>	'empat-empat'

Contoh dalam kalimat:

- (1) *Ambik ja? bah banyak-banyak kalo? kau mao?*  
'Ambillah banyak-banyak kalau engkau mau.'
- (2) *Orang die keluar romah sorang-sorang*  
'Mereka keluar rumah seorang-seorang.'
- (3) *Kami berbaris tige-tige*  
'Kami berbaris tiga-tiga.'
- (4) *Buah rambot nyan te dikupong sepuluh-sepuluh.*  
'Rambutan itu diikat sepuluh-sepuluh.'
- (5) *Nenek beri? ek duit ke kami dua ribu sorang.*  
'Nenek memberi uang kepada kami dua ribu-dua ribu.'



## BAB V MAKNA PERULANGAN

Pada bab sebelumnya telah disinggung mengenai makna perulangan. Makna perulangan dalam bahasa Melayu Ketapang muncul karena bentuk perulangan itu sendiri dan adanya perbedaan cara menempatkan perulangan itu di dalam kalimat, maksudnya adalah suatu kata ulang akan mempunyai makna yang berbeda jika kata ulang itu ditempatkan di dalam dua atau tiga kalimat yang berbeda.

Di dalam bagian ini akan dijelaskan bermacam-macam makna perulangan yang ditimbulkan oleh bentuk perulangan itu sendiri.

### 5.1 Perulangan yang Bermakna Banyak

Perulangan yang menyatakan banyak atau jamak adalah perulangan kata benda.

Contoh dalam kata:

<i>tamu-tamu</i>	'tamu-tamu'
<i>paret-paret</i>	'sungai-sungai'
<i>murid-murid</i>	'murid-murid'
<i>lubang-lubang</i>	'lubang-lubang'
<i>ikan-ikanan</i>	'ikan-ikanan'
<i>pempondokkan</i>	'rumah-rumahan'
<i>biak-biakkan</i>	'anak-anakan'
<i>agar-agar</i>	'agar-agar'
<i>bon-bon</i>	'gula-gula'
<i>unggol-unggol</i>	'umbul-umbul'
<i>kengkunang</i>	'kunang-kunang'

Contoh dalam kalimat:

- (1) **Tamu-tamu** dah datang.  
'Tamu-tamu sudah datang.'
- (2) **Paret-paret** di Kalimantan te da? pernah kerengak.  
'Sungai-sungai di Kalimantan tidak pernah kering.'
- (3) **Guru ngajak ek murid-muridnye** betamasya.  
'Guru mengajak murid-muridnya bertamasya.'
- (4) **Orang dienyang nimbunek lubang-lubang** di jalan.  
'Mereka menimbun lubang-lubang di jalan.'
- (5) **Ayah buat ikan-ikanan**.  
'Ayah membuat ikan-ikanan.'
- (6) **Biak nyan te buat pempondokkan**.  
'Anak itu membuat rumah-rumahan.'
- (7) **Kau dah besa? pon maseh suke maen biak-biakan**.  
'Kamu sudah besarpun masih main anak-anakan.'
- (8) **Mbok buat bubor agar-agar**.  
'Kakak membuat bubur agar-agar.'
- (9) **Desi suke majohek bon-bon**.  
'Desi suka makan gula-gula.'
- (10) **Orang die masangek unggol-unggol** di tepi jalan.  
'Mereka memasang umbul-umbul di tepi jalan.'
- (11) **Kengkunang terbang malam**.  
'Kunang-kunang terbang malam.'

## 5.2 Perulangan yang Bermakna Pekerjaan yang Sering Dilakukan

Perulangan kata kerja yang bermakna suatu pekerjaan berulang kali dilakukan, antara lain, sebagai berikut.

Contoh dalam kata:

<b>ditetak-tetak</b>	'diiris-iris'
<b>ngentak-ngetakkan</b>	'menghentak-hentakkan'
<b>beteriak-teriak</b>	'berteriak-teriak'
<b>ngusa?-ngusa?</b>	'menggaruk-garuk'
<b>mengetuk-ngetuk</b>	'mengetuk-ngetuk'

Contoh dalam kalimat:

- (1) *Daging te dah ditetak-tetak am.*  
'Dagingnya sudah diiris-iris.'
- (2) *Dengan kesal am die ngentak-ngentakan kakinye te.*  
'Dengan kesal ia mengentak-ngentakkan kakinya.'
- (3) *Orang die bekejar sambel beteriak-teriak.*  
'Mereka berlari sambil berteriak-teriak.'
- (4) *Temu ngusa ?-ngusa ? ek kepala ?nye.*  
'Temu menggaruk-nggaruk kepalanya.'
- (5) *Deri mengetuk-ngetuk meje dengan petelot.*  
'Deri mengetuk-ngetuk meja dengan pensil.'

### 5.3 Perulangan yang Bermakna Saling

Perulangan kata kerja yang bermakna saling melakukan pekerjaan bersama-sama atau pekerjaan dilakukan berbalasan.

Contoh kata:

<i>becencubitan</i>	'bercubit-cubitan'
<i>betentolehan</i>	'berpandang-pandangan'
<i>bepegang-pegangan</i>	'berpegang-pegangan'
<i>besensalaman</i>	'bersalam-salaman'
<i>betentangisan</i>	'bertangis-tangisan.'
<i>banteng-membanteng</i>	'banting-membanting'
<i>jengo ?-menjengo ?</i>	'kunjung-mengunjungi'
<i>hormat-menghormati</i>	'hormat-menghormati'
<i>pinjam-meminjami</i>	'pinjam-meminjami'

Contoh dalam kalimat:

- (1) *Riska dan Ira becencubitan.*  
'Riska dan Ira bercubit-cubitan.'
- (2) *Dak lama ? ak kami betentolehan te.*  
'Beberapa detik kami berpandang-pandangan.'
- (3) *Waktu bejalan te orang die bepegang-pegangan.*  
'Waktu berjalan mereka berpegang-pegangan.'

- (4) *Waktu jumpe dengan die bedua? nyan te besensalaman.*  
'Tatkala berjumpa kedua orang itu bersalam-salaman.'
- (5) *Waktu pisah te kami betentangisan.*  
'Ketika berpisah kami bertangis-tangisan.'
- (6) *Kedua? pegulat nyan te banteng-membanteng.*  
'Kedua pegulat itu banting-membanting.'
- (7) *Dah lama? am kite da? pernah jengo?-menjengo?*  
'Telah lama kita tidak kunjung-mengunjungi.'
- (8) *Kau aros punye rase hormat-menghormati dengan sesame.*  
'Kamu harus mempunyai rasa hormat-menghormati kepada sesama.'
- (9) *Kami sereng pinjam-meminjam alat rumah tangga?*  
'Kami sering pinjam-meminjam alat rumah tangga.'

#### 5.4 Perulangan yang Bermakna Menguatkan/Intensitas

Bentuk perulangan bermakna menyatakan intensitas dapat berupa perulangan kata dasar dan dapat juga berupa perulangan kata berimbuhan.

Contoh kata:

<i>sakit-sakitan</i>	'sakit-sakitan'
<i>diingat-ingat</i>	'diingat-ingat'
<i>bagus-bagus</i>	'masak-masak'
<i>kuat-kuat</i>	'keras-keras'
<i>berbisik-bisik</i>	'berbisik-bisik'

Contoh kalimat:

- (1) *Die mamang sakit-sakitan am.*  
'Dia memang sakit-sakitan.'
- (2) *Daham usah diingat-ingat gi?m.*  
'Sudahlah jangan diingat-ingat lagi.'
- (3) *Pikerkan lo? bagus-bagus kema? an kau nyan te.*  
'Pikirkan dulu masak-masak niatmu itu.'
- (4) *Orang die menjeret kuat-kuat.*  
'Mereka memekik keras-keras.'

- (5) *Adik **berbisik-bisik** di telinga **uma**?*  
'Adik berbisik-bisik di telinga ibu.'

### 5.5 Perulangan yang Bermakna Banyak Benda yang Bersifat

Perulangan kata sifat dapat mempunyai makna banyak benda yang bersifat seperti yang disebut kata dasar.

Contoh dalam kata:

<i><b>ramah-ramah</b></i>	'ramah-ramah'
<i><b>mahal-mahal</b></i>	'mahal-mahal'
<i><b>manis-manis</b></i>	'manis-manis'
<i><b>besa?-besa?</b></i>	'besar-besar'
<i><b>janga?-janga?</b></i>	'cantik-cantik'

Contoh kalimat:

- (1) *Orang kampong nyan te **ramah-ramah**.*  
'Penduduk kampung itu ramah-ramah.'
- (2) *Harge barang di pasar **mahal-mahal**.*  
'Harga barang di pasar mahal-mahal.'
- (3) *Limau Tebas **manis-manis**.*  
'Jeruk Tebas manis-manis.'
- (4) *Ikan di Danau Sentarum nyan te **besa?-besa?***  
'Ikan di Danau Sentarum besar-besar.'
- (5) *Nak dare kampong nyan te **janga?-janga?***  
'Gadis desa itu cantik-cantik.'

### 5.6 Perulangan Semu

Perulangan semu ini sudah dibicarakan di dalam bagian bentuk perulangan, yaitu pada Bagian 3.5.

Contoh dalam kata:

<i><b>semate-mate</b></i>	'semata-mata'
<i><b>pura?-pura?</b></i>	'pura-pura'
<i><b>agar-agar</b></i>	'agar-agar'
<i><b>mate-mate</b></i>	'mata-mata'

<i>cume-cume</i>	'cuma-cuma'
<i>bon-bon</i>	'gula-gula'
<i>seakan-akan</i>	'seolah-olah'
<i>berumbai-rumbai</i>	'berumbai-rumbai'
<i>unggol-unggol</i>	'umbul-umbul'
<i>kengkunang</i>	'kunang-kunang'

Contoh kalimat:

- (1) *Kami datang te semate-mate tuk nengo? ek kau mah.*  
'Kami datang semata-mata untuk mengunjungimu.'
- (2) *Usah pura?-pura? sakit am.*  
'Jangan pura-pura sakit.'
- (3) *Mbok buat bubor agar-agar.*  
'Kakak membuat bubur agar-agar.'
- (4) *Mate-mate musoh dah kena? tangkap.*  
'Mata-mata musuh sudah tertangkap.'
- (5) *Baju nite kuberikan ke kau cume-cume mah.*  
'Baju ini saya berikan kepadamu dengan cuma-cuma.'
- (6) *Desi suke majohek bon-bon.*  
'Desi senang makan gula-gula.'
- (7) *Kau seakan-akan da? tau ape yang kususahkan ak.*  
'Kamu seolah-olah tidak melihat penderitaanku.'
- (8) *Baju nye te berumbai-rumbai.*  
'Bajunya berumbai-rumbai.'
- (9) *Orang die pasang ek unggol-unggol di tepi jalan.*  
'Mereka memasang umbul-umbul di tepi jalan.'
- (10) *Kengkunang terbang malam.*  
'Kunang-kunang terbang malam.'

### 5.7 Perulangan Bermakna Kumpulan

Perulangan kata bilangan menyatakan kumpulan yang terdiri atas bilangan yang diulang. Bentuk dasar yang diulang itu merupakan frasa.

Di bawah ini disajikan contoh dalam bentuk frasa:

- (1) *Orang die keluar rumah sorang-sorang.*  
'Mereka keluar rumah seorang-seorang.'

- (2) *Kami bebares tige-tige.*  
'Kami berbaris tiga-tiga.'
- (3) *Buah rambot nyan te dikupong sepuloh-sepuloh.*  
'Rambutan itu diikat sepuluh-sepuluh.'
- (4) *Nenek beri? ek duit ke kami dua ribu sorang.*  
'Nenek memberi uang kepada kami dua ribu-dua ribu.'
- (5) *Jambu nyan te disarongeknye empat-empat.*  
'Jambu itu dikantunginya empat-empat.'

### 5.8 Perulangan Bermakna Menyerupai

Pada perulangan ini berarti atau bermakna 'seperti'. Kata ulang tersebut menyatakan suatu perbuatan yang menyerupai atau mirip. Biasanya kata ulang itu sendiri merupakan kata sifat.

Contoh dalam kata:

<i>kebiak-biakan</i>	'menyerupai anak-anak'
<i>kebiru-biruan</i>	'menyerupai warna biru'
<i>kebarat-baratan</i>	'bertingkah seperti orang barat'
<i>keijau-ijauan</i>	'menyerupai warna hijau'

Contoh dalam kalimat:

- (1) *Kelakuanye maseh kebiak-biakan.*  
'Sifatnya masih kekanak-kanakan.'
- (2) *Warne bunge nyan te kebiru-biruan.*  
'Warna bunga itu kebiru-biruan.'
- (3) *Tebiat kau kebarat-baratan.*  
'Tingkahmu kebarat-baratan.'
- (4) *Bajunyete bewarne keijau-ijauan.*  
'Bajunya berwarna kehijau-hijauan.'

### 5.9 Perulangan Bermakna Paling

Perulangan ini berarti suatu perbuatan yang dikerjakan atau dilakukan dengan hasil yang paling maksimal dan biasanya menggunakan kata sifat.

Contoh dalam kata:

<i>selaju-lajunyem</i>	'secepat-cepatnya'
<i>sepuas-puasnyem</i>	'sepuas-puasnya'
<i>semeriah-meriahnyem</i>	'semeriah-meriahnya'

*sealus-alusnyem*  
*sekenyang-kenyangnyem*

'sehalus-halusnya'  
'sekenyang-kenyangnyem'

Contoh dalam kalimat:

- (1) *Die bekejar selaju-lajunyem.*  
'Ia berlari secepat-cepatnya.'
- (2) *Orang die main sepuas-puasnyem.*  
'Mereka bermain sepuas-puasnya.'
- (3) *Acare diadekan semeriah-meriahnyem.*  
'Pesta diselenggarakan semeriah-meriahnya.'
- (4) *Ketamam papanin sealus-alusnyem.*  
'Ketamlah papan ini sehalus-halusnya.'
- (5) *Kami majoh nasi sekenyang-kenyangnyem.*  
'Kami makan nasi sekenyang-kenyangnyem.'

### 5.10 Perulangan yang Bermakna Risiko

Perulangan ini lebih ditekankan pada perulangan keterangan waktu dan merupakan suatu perbuatan yang terlalu riskan atau berisiko, biasanya dapat memiliki arti apabila dalam bentuk kalimat.

Contoh dalam kalimat:

- (1) *Pagi ari usah minom es ak.*  
'Pagi-pagi jangan minum es.'
- (2) *Gelap buta? gini?e kau mao? pegi te.*  
'Gelap-gelap begini engkau mau pergi.'
- (3) *Malam buta? aku mancing di sungai.*  
'Malam-malam saya mengail di sungai.'

### 5.11 Perulangan Bermakna Ironis

Perulangan ini adalah perulangan yang menyatakan suatu perbuatan yang bertentangan dengan kenyataan atau seperti dipaksakan untuk melakukan perbuatan tersebut.

Berikut ini disajikan contoh dalam bentuk kalimat.

- (1) *Jaoh-jaoh pon datang ga? ame kau te.*  
'Jauh-jauh datang juga engkau.'



- (2) *Paet-paet pon telanek ja? obat nyanan.*  
'Pahit-pahit ditelan juga obat itu.'
- (3) *Mahal-mahal pon dibelinye barang nyan te.*  
'Mahal-mahal dibeli juga barang itu.'
- (4) *Murah-murah pon dijualnye kebon nyan te.*  
'Murah-murah dijual juga hasil kebunnya.'

Dalam konteks yang berbeda dengan contoh di atas, ditemukan yang bermakna ironis, tetapi dalam frasa memiliki arti seperti yang terdapat pada contoh di bawah ini.

- (1) *Badannye sejok-sejok panas.*  
'Badannya dingin-dingin hangat.'
- (2) *Penyakitnye te ilang-ilang datang.*  
'Penyakitnya sembuh-sembuh kambuh.'
- (3) *Rasenyte te paet-paet nyaman.*  
'Rasanya pahit-pahit nyaman.'

### 5.12 Perulangan Bermakna Unik

Tim Peneliti menemukan beberapa bentuk yang unik pada sistem perulangan bahasa Melayu Ketapang. Sistem perulangan yang unik itu dalam bahasa Indonesia bermakna perulangan berubah fonem. Namun, di sini hanya dapat disajikan satu contoh saja, yaitu

- Orang die nyan te pakaiannyen koyak rabak.*  
'Orang itu berpakaian compang-camping.'

## BAB VI SIMPULAN

Berdasarkan penyajian data tentang sistem perulangan bahasa Melayu Ketapang, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Perulangan bahasa Melayu Ketapang terdiri atas
  - a. perulangan fonologis,
  - b. perulangan morfologis,
  - c. perulangan sintaksis, yaitu
    - 1) perulangan morfologis yang dapat digolongkan sebagai perulangan sintaksis, dan
    - 2) perulangan morfologis yang tidak dapat digolongkan sebagai perulangan sintaksis.
2. Bentuk perulangan dalam bahasa Melayu Ketapang adalah sebagai berikut.
  - a. perulangan penuh
    - 1) perulangan penuh kata dasar
    - 2) perulangan penuh kata jadian
  - b. perulangan parsial
    - 1) perulangan parsial kata dasar
    - 2) perulangan kata kedua berprefiks *me -*
    - 3) perulangan kata kedua berawalan *ber -*
    - 4) perulangan parsial kata jadian
      - (a) dwimadyawasana kata berprefiks *di -*
      - (b) dwimadyawasana kata berprefiks *be -*
      - (c) dwimadyawasana kata berprefiks *me -*
      - (d) dwimadyawasana kata berprefiks *te -*
  - c. perulangan bersambungan
    - (1) perulangan berkonfiks *be -...- an*

- (2) perulangan berkonfiks *ke -...- an*
- (3) perulangan berkonfiks *se -...- nyem*
- (4) perulangan berkonfiks *me -...- kan*

d. perulangan berubah fonem

- (a) perulangan semu
- (b) perulangan langka
  - 1) perulangan berakhiran *-an*
  - 2) *be + dwipurwa + nasal + an*
  - 3) *me + dwipurwa nasal*
  - 4) *di + pe + ...-an*
  - 5) *dwipurwa nasal + - an*
  - 6) *be + dwipurwa nasal + - an*
  - 7) *ke + dwipurwa nasal + - an*
  - 8) *se - dwipurwa - nyem*
  - 9) *me - dwipurwa - nyem*

3. Jenis-jenis kata ulang dalam bahasa Melayu Ketapang adalah sebagai berikut.

- a. perulangan kata benda
- b. perulangan kata kerja
- c. perulangan kata sifat
- d. perulangan kata keterangan
- e. Perulangan kata bilangan

4. Makna perulangan dalam bahasa Melayu Ketapang adalah sebagai berikut.

- a. perulangan yang bermakna banyak
- b. perulangan yang bermakna pekerjaan yang sering dilakukan
- c. perulangan yang bermakna saling
- d. perulangan yang bermakna menguatkan atau intensitas
- e. perulangan yang bermakna banyak yang bersifat
- f. perulangan yang bermakna kumpulan
- g. perulangan yang bermakna menyerupai
- h. perulangan paling
- i. perulangan yang bermakna risiko
- j. perulangan yang bermakna ironis
- k. perulangan yang bermakna unik

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabaridin. 1958 *Sari Pramasastra Indonesia*. Medan
- Alisjahbana, Sutan Takdir. 1960. *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Rakyat
- Arief, Azharie. 1986/1987. *Sistem Perulangan Bahasa Melayu Sanggau*. Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Barat. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Badudu, J.S. 1981 *Membina Bahasa Indonesia Baku. Seri 1-2*. Bandung: Pustaka Prima.
- Effendi, S (Ed.). 1978. *Pedoman Penulisan Hasil Penelitian*. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Hadi, Sutrisno. 1979. *Metodologi Research. Jilid I-II, untuk Penulisan Paper Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Yogyakarta: YPPP UGM.
- Keraf, Gorys. 1980. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- Kamal, Mustafa dkk. 1985/1986. *Sistem Perulangan Bahasa Iban. Pontianak*: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Barat.
- Mees, C.A. 1954. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: JB Wolters.
- Poerwodarminto, W.J.S. 1982. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

- Ramlan, M. 1978. *Morfologi Suatu Tinjauan Diskriptif*. Yogyakarta: U.B. Karyono.
- Rusyana, Yus. (Ed). 1983. *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Samsuri. 1983. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Solihan, Manan, M. 1977. *Pengantar Kaedah Bahasa Indonesia*. Surabaya: Widoyosa Offset.
- Sutawijaya, Alam. Dkk. 1981. *Sistem Perulangan Bahasa Sunda*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

## Lampiran 1

### INSTRUMEN I

#### A. Kata Dasar

1. bibi
2. bubu
3. cucu
4. dada
5. gigi
6. kuku
7. papa
8. pipi
9. sisi
10. titit

#### B. Kata Ulang

1. anak-anak
2. rumah-rumah
3. orang-orang
4. pohon-pohon
5. barang-barang
6. buku-buku
7. gambar-gambar
8. batu-batu
9. tamu-tamu
10. kawan-kawan
11. burung-burung
12. debu-debu
13. ikan-ikan
14. telur-telur
15. gunung-gunung

16. piring-piring
17. desa-desa
18. rumput-rumput
19. hewan-hewan
20. sungai-sungai

**C. Kata Ulang Berakhiran *-an***

1. anak-anakan
2. buah-buahan
3. sayur-sayuran
4. rumah-rumahan
5. tumbuh-tumbuhan
6. orang-orangan
7. gila-gilaan
8. perang-perangan
9. kuda-kudaan
10. bunga-bunga
11. tanam-tanaman

**D. Kata Ulang Berafiks *ber-***

1. berjalan-jalan
2. berganti-ganti
3. berturut-turut
4. berayun-ayun
5. berlari-lari
6. berteriak-teriak
7. berderet-deret
8. bergerak-gerak
9. bertepuk-tepuk
10. bersorak-sorak
11. berjejal-jejal
12. beramai-ramai
13. bersembunyi-sembunyi
14. bermain-main
15. bertumpuk-tumpuk

**E. Kata Ulang Berafiks *me-***

1. memukul-mukul
2. memotong-motong
3. menyanyi-nyanyi
4. menarik-narik
5. menunjuk-nunjuk
6. merengek-renek
7. meraba-raba
8. mengejar-ngejar
9. memekik-mekik
10. mengais-ngais
11. mengangguk-angguk
12. mengendap-endap
13. menunduk-nunduk
14. menambah-nambah
15. mengiris-iris

**F. Kata Ulang Berafiks *di-***

1. diangkat-angkat
2. diinjak-injak
3. diubah-ubah
4. dipijit-pijit
5. dibalik-balik
6. dibawa-bawa
7. dibuang-buang
8. diremas-remas
9. diayun-ayun
10. ditumpuk-tumpuk
11. digali-gali
12. disimpan-simpan
13. dipegang-pegang

**G. Kata Ulang Berafiks *ter-***

1. teriris-iris
2. terbawa-bawa



3. terpecah-pecah
4. tergigit-gigit
5. terkoyak-koyak
6. terpukul-pukul

**H. Perulangan Kata Kedua Berafiks *me-***

1. lempar-melempar
2. dorong-mendorong
3. tarik-menarik
4. kejar-mengejar
5. jahit-menjahit
6. masak-memasak
7. tunggu-menunggu
8. surat-menyurat
9. ejek-mengejek
10. tinju-meninju

**I. Perulangan Kata Kedua Berafiks *ber-***

1. anak-beranak
2. adik-beradik

**J. Kata Ulang Berkonfiks *ber...-an***

1. berkejar-kejaran
2. bercubit-cubitan
3. bersimbur-simburan
4. berpandang-pandangan
5. berpeluk-pelukan
6. berpegang-pegangan
7. bersepak-sepakan
8. berhadap-hadapan
9. berpukul-pukulan
10. bertarik-tarikan

**K. Kata Ulang Berkonfiks *ke...-an***

1. kekanak-kanakan

2. kehitam-hitaman
3. kehijau-hijauan
4. kebarat-baratan
5. kebiru-biruan

**L. Kata Ulang Berkonfiks *se-...-nya***

1. sebesar-besarnya
2. setinggi-tingginya
3. seluas-luasnya
4. secantik-cantiknya
5. sebersih-bersihnya
6. sepandai-pandainya
7. sepanjang-panjangnya
8. semahal-mahalnya
9. sepuas-puasnya
10. sebanyak-banyaknya

**M. Kata Ulang Berkonfiks *me-...-kan***

1. melempar-lemparkan
2. mengentak-entakan
3. melambai-lambaikan
4. memburuk-burukkan
5. membagi-bagikan
6. menjulur-julurkan
7. memukul-mukulkan
8. mengibar-ngibarkan
9. mengumpul-ngumpulkan
10. memisah-misahkan

**N. Perulangan Kata Kedua Berkonfiks *me-...-i***

1. kunjung-mengunjungi
2. datang-mendatangi
3. hormat-menghormati

### **O. Kata Ulang Berubah Fonem**

1. sayur-mayur
2. serta-merta
3. serba-serbi
4. gotong-royong
5. gerak-gerik
6. lauk-pauk
7. tunggang-langgang
8. selang-seling

### **P. Dwipurwa**

1. sesuatu
2. seseorang
3. beberapa
4. lelucon
5. tetangga
6. lelakon
7. sesama

### **Q. Perulangan Semu**

1. langit-langit
2. lobi-lobi
3. laba-laba
4. kupu-kupu
5. biri-biri
6. pura-pura
7. agar-agar
8. tiba-tiba
9. umbul-umbul
10. sia-sia
11. huru-hara
12. mondar-mandir
13. compang-camping
14. morat-marit
15. kocar-kacir

16. sekonyong-konyong
17. seakan-akan
18. seolah-olah
19. semata-mata
20. berduyun-duyun
21. berbondong-bondong
22. terbirit-birit
23. terbahak-bahak
24. terengah-engah
25. tergesa-gesa
26. tersendat-sendat
27. terisak-isak
28. terhuyung-huyung
29. terkatung-katung
30. terombang-ambing

## Lampiran 2

### INSTRUMEN II

1. Berhari-hari ia tidak pulang.
2. Tamu-tamu sudah datang.
3. Sungai-sungai di kalimantan tidak pernah kering.
4. Guru mengajak murid-murid bertamasya.
5. Mereka menimbuni lubang-lubang di jalan.
6. Daging sudah diiris-iris.
7. Dengan kesal ia Mengentak-entakan kakinya.
8. Mereka berlari sambil berteriak-teriak.
9. Temi menggaruk-garuk kepalanya.
10. Deri mengetuk-ngetuk meja dengan pensil.
11. Penduduk kampung itu ramah-ramah.
12. Harga barang di pasar mahal-mahal.
13. Jeruk Tebas manis-manis.
14. Ikan di Danau Sentarum besar-besar.
15. Gadis desa itu cantik-cantik.
16. Riska dan Ira bercubit-cubitan.
17. Beberapa detik kami berpandang-pandangan.
18. Waktu berjalan mereka berpegang-pegangan.
19. Tat kala berjumpa kedua orang itu bersalam-salaman.
20. Ketika berpisah kami bertangis-tangisan.
21. Kedua pegulat itu banting-membanting.
22. Telah lama kita tidak kunjung-mengunjungi.
23. Kami harus mempunyai rasa hormat-menghormati kepada sesama.
24. Kami sering pinjam-meminjami alat rumah tangga.
25. Pikirkan baik-baik usulmu itu.
26. Jangan lama-lama engkau pergi!
27. Lambungkan tinggi-tinggi bola ini!
28. Lemparkan jauh-jauh batu ini!

29. Ambillah banyak-banyak kalau engkau mau.
30. Jahitlah rapi-rapi bajumu itu.
31. Ia berlari secepat-cepatnya.
32. Mereka bermain sepuas-puasnya.
33. Pesta diselenggarakan semeriah-meriahnya.
34. Ketamlah papan ini sehalus-halusnya.
35. Kami makan nasi sekenyang-kenyangnya.
36. Tumbuklah nasi ini sehalus-halusnya.
37. Pagi-pagi jangan minum es.
38. Gelap-gelap begini engkau mau pergi.
39. Malam-malam saya mengail di sungai.
40. Dingin-dingin begini saya tidak berani mandi.
41. Hujan-hujang jangan pulang!
42. Jauh-jauh datang juga engkau.
43. Pahit-pahit ditelan juga obat itu.
44. Mahal-mahal dibeli juga barang ini.
45. Murah-murah dijual juga hasil kebunnya.
46. Ditunggu tidak datang-datang kamu ini.
47. Diobati tidak sembuh-sembuh penyakitnya.
48. Silakan makan Dik, tidak usah malu-malu.
49. Sifatnya masih kekanak-kanakan.
50. Warna bunga itu kebiru-biruan.
51. Tingkahmu kebarat-baratan.
52. Bajunya berwarna kehijau-hijauan.
53. Mereka keluar rumah seorang-seorang.
54. Kami berbaris tiga-tiga.
55. Rambutan itu diikat sepuluh-puluh.
56. Nenek memberi uang kepada kami dua ribu-dua ribu.
57. Jambu itu dikantunginya empat-empat.
58. Dewi belajar jahit-menjahit.
59. Kami belum diajari surat-menyurat.
60. Adik sudah pandai masak-memasak.
61. Ayah membuat ikan-ikanan.
62. Anak itu membuat rumah-rumahan.
63. Kamu sudah besar masih senang bermain anak-anakan.
64. Anak itu bermain masak-masakan.
65. Mereka bermain perang-perangan.

66. Andi berlari-lari menjemput ibu.
67. Tiap pagi saya berjalan-jalan.
68. Adik merangkak-rangkak di kolong.
69. Sejak tadi ia hanya duduk-duduk.
70. Baring-beringlah di sini!
71. Ceritanya tidak habis-habis.
72. Belum kenyang-kenyang juga perutmu itu.
73. Perampok itu tidak segan-segan membunuh.
74. Pesta kawinnya diadakan secara besar-besaran.
75. Pesta panen dilaksanakan dengan kecil-kecilan.
76. Ia membantah perintah dengan terang-terangan.
77. Jelas-jelas kamu melanggar peraturan.
78. Kami datang semata-mata untuk mengunjungimu.
79. Jangan pura-pura sakit!
80. Kakak membuat bubur agar-agar.
81. Mata-mata musuh sudah tertangkap.
82. Baju ini saya berikan kepadamu dengan cuma-cuma.
83. Desi senang makan gula-gula.
84. Kamu seolah-olah tidak melihat penderitaanku.
85. Bajunya berumbai-rumbai.
86. Mereka memasang umbul-umbul di tepi jalan.
87. Orang itu berpakaian compang-camping.
88. Setelah berlari napasnya terengah-engah.
89. Sekonyong-konyong hujan lebat.
90. Suaranya terdengar sayup-sayup.
91. Badanya dingin-dingin hangat.
92. Penyakitnya sembuh-sembuh kambuh.
93. Rasanya pahit-pahit nyaman.
94. Saya lupa-lupa ingat tentang hal itu.
95. Kunang-kunang terbang malam.
96. Ia memang sakit-sakitan.
97. Sudahlah jangan diingat-ingat lagi!
98. Pikirkan dulu masak-masak niatmu itu!
99. Mereka memekik keras-keras.
100. Adik berbisik-bisik di telinga ibu.

## Lampiran 3

### JAWABAN INSTRUMEN I

#### I. Perulangan Fonologis:

- |                |        |
|----------------|--------|
| 1. <i>bibi</i> | 'bibi' |
| 2. <i>bubu</i> | 'bubu' |
| 3. <i>cucu</i> | 'cucu' |
| 4. <i>gigi</i> | 'gigi' |
| 5. <i>kuku</i> | 'kuku' |
| 6. <i>pipi</i> | 'pipi' |

#### II. Perulangan Morfologis:

- |                            |                 |
|----------------------------|-----------------|
| 1. <i>biak-biak</i>        | 'anak-anak'     |
| 2. <i>pondok-pondok</i>    | 'rumah-rumah'   |
| 3. <i>bende-bende</i>      | 'barang-barang' |
| 4. <i>tamu-tamu</i>        | 'tamu-tamu'     |
| 5. <i>kawan-kawan</i>      | 'kawan-kawan'   |
| 6. <i>burong-burong</i>    | 'burung-burung' |
| 7. <i>sepu-sepu</i>        | 'debu-debu'     |
| 8. <i>ikan-ikan</i>        | 'ikan-ikan'     |
| 9. <i>teluk-teluk</i>      | 'telur-telur'   |
| 10. <i>natai-natai</i>     | 'gunung-gunung' |
| 11. <i>pinggan-pinggan</i> | 'piring-piring' |
| 12. <i>dukoh-dukoh</i>     | 'desa-desa'     |
| 13. <i>bawas-bawas</i>     | 'rumput-rumput' |
| 14. <i>hewan-hewan</i>     | 'hewan-hewan'   |
| 15. <i>paret-paret</i>     | 'sungai-sungai' |



### III. Perulangan Sintaksis:

#### A. Perulangan morfologis yang dapat dijadikan perulangan sintaksis:

1. **Pagi ari** *usah minom es ak.*  
'Pagi-pagi jangan minum es.'
2. **Gelap buta?** *'gini?e kau mao? pegi te.*  
'Gelap-gelap begini engkau mau pergi.'
3. **Malam buta?** *aku mancing di sungai.*  
'Malam-malam saya mengail di sungai.'
4. **Sejok-sejok** *gini? aku da? berani mandi? ak.*  
'Dingin-dingin begini saya tidak berani mandi.'
5. **Ujan-ujan** *usah bale? ak.*  
'Hujan-hujan jangan pulang.'
6. **Jaoh-jaoh** *pon datang ga? ame kau te.*  
'Jauh -jauh datang juga engkau.'
7. **Paet-paet** *pon telanek jak obat nyanan.*  
'Pahit-pahit ditelan juga obat itu.'
8. **Mahal-mahal** *pon dibelinye barang nyan te.*  
'Mahal-mahal dibelli juga barang ini.'
9. **Murah-murah** *dijual juga hasil kebunnya.*  
'Murah-murah dijual juga hasil kebunnya.'
10. **Ditunggu ek kau da? datang-datang** *ak.*  
'Ditunggu tidak datang-datang kamu ini.'
11. **Diobat ek pon da? baek-baek** *ak penyakit nyete.*  
'Diobati tidak sembuh-sembuh penyakitnya.'
12. **Silekanam makan Dik, usah malu-malu.**  
'Silakan makan Dik, tidak usah malu-malu.'

#### B. Perulangan morfologis yang tidak dapat dijadikan perulangan sintaksis:

1. **Tamu-tamu** *dah datang*  
'Tamu-tamu sudah datang.'
2. **Paret-paret** *di Kalimantan te da? pernah kerengak*  
'Sungai-sungai di Kalimantan tidak pernah kering.'
3. **Guru ngajak ek murid-murid** *betamasya*  
'Guru mengajak murid-murid bertamasya.'

4. *Orang dienyany nimbun ek lubang-lubang di jalan*  
'Mereka menimbuni lubang-lubang di jalan.'
5. *Orang die masangek unggol-unggol di tepi jalan*  
'Mereka memasang umbul-umbul di tepi jalan.'

#### IV. Perulangan Penuh:

- |                            |                 |
|----------------------------|-----------------|
| 1. <i>biak-biak</i>        | 'anak-anak      |
| 2. <i>pondok-pondok</i>    | 'rumah-rumah'   |
| 3. <i>pokok-pokok</i>      | 'pohon-pohon'   |
| 4. <i>bende-bende</i>      | 'barang-barang' |
| 5. <i>tukok-tukok</i>      | 'buku-buku'     |
| 6. <i>tamu-tamu</i>        | 'tamu-tamu'     |
| 7. <i>kawan-kawan</i>      | 'kawan-kawan'   |
| 8. <i>burong-burong</i>    | 'burung-burung' |
| 9. <i>sepu-sepu</i>        | 'debu-debu'     |
| 10. <i>ikan-ikan</i>       | 'ikan-ikan'     |
| 11. <i>teluk-teluk</i>     | 'telur-telur'   |
| 12. <i>natai-natai</i>     | 'gunung-gunung' |
| 13. <i>pinggan-pinggan</i> | 'piring-piring' |
| 14. <i>dukoh-dukoh</i>     | 'desa-desa'     |
| 15. <i>bawas-bawas</i>     | 'rumput-rumput' |
| 16. <i>hewan-hewan</i>     | 'hewan-hewan'   |
| 17. <i>paret-paret</i>     | 'sungai-sungai' |

#### A. Perulangan penuh kata jadian:

- |                             |                        |
|-----------------------------|------------------------|
| 1. <i>ngejar-ngejar</i>     | 'mengejar-ngejar.'     |
| 2. <i>nganggut-nganggut</i> | 'mengangguk-ngangguk.' |
| 3. <i>nundok-nundok</i>     | 'menunduk-nunduk.'     |
| 4. <i>ngade-ngade</i>       | 'mengada-ngada.'       |
| 5. <i>ngolok-ngolok</i>     | 'ejek-mengejek.'       |

#### V. Perulangan Parsial:

##### A. Dwipurwa / Perulangan sebagian / Kata dasar:

- |                    |            |
|--------------------|------------|
| 1. <i>beberape</i> | 'beberapa' |
| 2. <i>tetangge</i> | 'tetangga' |
| 3. <i>sesame</i>   | 'sesama'   |

- |                    |                 |
|--------------------|-----------------|
| 4. <i>bebatu</i>   | 'batu-batu'     |
| 5. <i>gegambar</i> | 'gambar-gambar' |

**B. Perulangan kata kedua berafiks *me* –**

- |                              |                       |
|------------------------------|-----------------------|
| 1. <i>bedak-membedak.</i>    | 'lempar-melempar'     |
| 2. <i>jujut-menjujut</i>     | 'tarik-menarik'       |
| 3. <i>jaet-menjaet</i>       | 'jahit-menjahit'      |
| 4. <i>masak-memasak</i>      | 'masak-memasak'       |
| 5. <i>jengo?-menjengo?</i>   | 'kunjung-mengunjungi' |
| 6. <i>hormat-menghormati</i> | 'hormat-menghormati'  |

**C. Perulangan kata kedua berafiks *ber* –**

- |                        |                 |
|------------------------|-----------------|
| 1. <i>anak-beranak</i> | 'anak-beranak.' |
| 2. <i>adik-beradik</i> | 'adik-beradik.' |

**D. Perulangan parsial kata jadian:**

**1. Pengulangan yang berkombinasi dengan afiks *di* -**

**Dwimadyawasana kata berprefiks *di* - :**

- |                              |                     |
|------------------------------|---------------------|
| 1. <i>diunjang-unjang</i>    | 'diangkat-angkat'   |
| 2. <i>ditijak-tijak</i>      | 'diinjak-injak'     |
| 3. <i>dirobah-robah</i>      | 'diubah-ubah'       |
| 4. <i>dipicit-picit</i>      | 'dipijit-pijit'     |
| 5. <i>dikulai-kulai</i>      | 'dibalik-balik'     |
| 6. <i>diikot-ikot</i>        | 'dibawa-bawa'       |
| 7. <i>diramas-ramas</i>      | '.' 'diremas-remas' |
| 8. <i>diayon-ayon</i>        | 'diayun-ayun'       |
| 9. <i>dilonggok-longgok</i>  | 'ditumpuk-tumpuk'   |
| 10. <i>dikerebok-kerebok</i> | 'digali-gali'       |
| 11. <i>ditapok-tapok</i>     | 'disimpan-simpan'   |
| 12. <i>dikucak-kucak</i>     | 'dipegang-pegang'   |

**2. Pengulangan yang berkombinasi dengan afiks *be* -**

**Dwimadyawasana kata berprefiks *be* -**

- |                         |                  |
|-------------------------|------------------|
| 1. <i>bejalan-jalan</i> | 'berjalan-jalan' |
| 2. <i>beganti-ganti</i> | 'berganti-ganti' |
| 3. <i>beturot-turot</i> | 'berturut-turut' |

4. <i>berayon-ayon</i>	'berayun-ayun'
5. <i>belari-lari</i>	'berlari-lari'
6. <i>beteriak-teriak</i>	'berteriak-teriak'
7. <i>bergerak-gerak</i>	'bergerak-gerak'
8. <i>bejurot-jurot</i>	'berderet-deret'
9. <i>betepok-tepok</i>	'bertepuk-tepuk'
10. <i>besorak-sorak</i>	'bersorak-sorak'
11. <i>begerondol-gerondol</i>	'berjejal-jejal'
12. <i>beramai-ramai</i>	'beramai-ramai'
13. <i>betapok-tapok</i>	'bertapok-tapok'
14. <i>bemain-main</i>	'bermain-main'
15. <i>belonggok-longgok</i>	'bertumpuk-tumpuk'
16. <i>besenandong-nandong</i>	'bernyanyi-nyanyi'

### 3. Dwimadyawasana kata berprefiks *me* -

1. <i>memangkong-mangkong</i>	'memukul-mukul'
2. <i>menungkong-nungkong</i>	'memotong-motong'
3. <i>bejujut-jujut</i>	'menarik-narik'
4. <i>merengek-rengek</i>	'merengek-rengek'
5. <i>merase-rase</i>	'meraba-raba'
6. <i>mengaes-ngaes</i>	'mengais-ngais'
7. <i>menyubok-nyubok</i>	'mengendap-ngendap'
8. <i>menetak-netak</i>	'mengiris-ngiris'
9. <i>menungkong-nungkong</i>	'mengiris-ngiris'

### 4. Dwimadyawasana kata berprefiks *te* -

1. <i>tetetak-tetak</i>	'teriris-iris'
2. <i>teikot-ikot</i>	'terbawa-bawa'
3. <i>tepecah-pecah</i>	'terpecah-pecah'
4. <i>tegigit-gigit</i>	'tergigit-gigit'
5. <i>tepangkong-pangkong</i>	'terpukul-pukul'

## VI. Perulangan Bersambungan

### A. Perulangan berkonfiks *be* -...- *an*

1. <i>bekejar-kejaran</i>	'berkejar-kejaran.'
2. <i>besimbor-simboran</i>	bersimbur-simburan'
3. <i>betoleh-tolehan</i>	'bertoleh-tolehan'

- |                                 |                      |
|---------------------------------|----------------------|
| 4. <i>bepegang-pegangan</i>     | 'berpegang-pegangan' |
| 5. <i>besepak-sepakan</i>       | 'bersepak-sepakan'   |
| 6. <i>beradap-adapan</i>        | 'berhadap-hadapan'   |
| 7. <i>bepangkong-pangkongan</i> | 'berpukul-pukulan'   |
| 8. <i>bejujut-jujutan</i>       | 'bertarik-tarikan'   |

**B. Perulangan berkonfiks ke – ...-an**

- |                           |                   |
|---------------------------|-------------------|
| 1. <i>kebiak-biakan</i>   | 'kekanak-kanakan' |
| 2. <i>keitam-itaman</i>   | 'kehitam-hitaman' |
| 3. <i>keijau-ijauan</i>   | 'kehijau-hijauan' |
| 4. <i>kebarat-baratan</i> | 'kebarat-baratan' |
| 5. <i>kebiru-biruan</i>   | 'kebiru-biruan'   |

**C. Perulangan berkonfiks se -- nyem:**

- |                                 |                        |
|---------------------------------|------------------------|
| 1. <i>sebesa?-besa?nyem</i>     | 'sebesar-besarnya'     |
| 2. <i>setinggi-tingginyem</i>   | 'setinggi-tingginya'   |
| 3. <i>seluas-luasnyem</i>       | 'seluas-luasnya'       |
| 4. <i>sejanga?-janga?nyem</i>   | 'secantik-cantiknya'   |
| 5. <i>seberseh-bersehnyaem</i>  | 'sebersih-bersihnya'   |
| 6. <i>selihai-lihainyem</i>     | 'sepandai-pandainya'   |
| 7. <i>sepanjang-panjangnyem</i> | 'sepanjang-panjangnya' |
| 8. <i>semahal-mahalnyem</i>     | 'semahal-mahalnya'     |
| 9. <i>sepuas-puasnyem</i>       | 'sepuas-puasnya'       |
| 10. <i>sebanyak-banyaknyem</i>  | 'sebanyak-banyaknya'   |

**D. Perulangan berkonfiks se - + dwipurwa + - nyem:**

- |                           |                        |
|---------------------------|------------------------|
| 1. <i>sebebesa?nyem</i>   | 'sebesar-besarnya'     |
| 2. <i>setetingginyem</i>  | 'setinggi-tingginya'   |
| 3. <i>seleluasnyem</i>    | 'seluas-luasnya'       |
| 4. <i>sejejanga?nyem</i>  | 'secantik-cantiknya'   |
| 5. <i>sebebersehnyaem</i> | 'sebersih-bersihnya'   |
| 6. <i>selelihainyem</i>   | 'sepandai-pandainya'   |
| 7. <i>sepepanjangnyem</i> | 'sepanjang-panjangnya' |
| 8. <i>sememahalnyem</i>   | 'semahal-mahalnya'     |
| 9. <i>sepepuasnyem</i>    | 'sepuas-puasnya'       |
| 10. <i>sebebanyaknyem</i> | 'sebanyak-banyaknya'   |

**E. Perulangan berkonfiks *me* – ...-kan**

- |                                  |                         |
|----------------------------------|-------------------------|
| 1. <i>membedak-bedakkan</i>      | 'melempar-lemparkan'    |
| 2. <i>mengentak-ngentakkan</i>   | 'menghentak-hentakkan.' |
| 3. <i>melambai-lambaikan</i>     | 'melambai-lambaikan'    |
| 4. <i>memburok-burokan</i>       | 'memburuk-burukan'      |
| 5. <i>membagi-bagikan</i>        | 'membagi-bagikan'       |
| 6. <i>menjulur-julorkan</i>      | 'menjulur-julurkan'     |
| 7. <i>memangkong-mangkongkan</i> | 'memukul-mukulkan'      |
| 8. <i>mengibar-ngibarkan</i>     | 'mengibar-ngibarkan'.'  |
| 9. <i>mengumpul-ngumpolkan</i>   | 'mengumpul-ngumpulkan.' |
| 10. <i>memisah-misahkan</i>      | 'memisah-misahkan'      |

**F. Perulangan berkonfiks *me* + dwipurwa + *kan***

- |                           |                        |
|---------------------------|------------------------|
| 1. <i>membedakkan</i>     | 'melempar-lemparkan'   |
| 2. <i>mengentakkan</i>    | 'menghentak-hentakkan' |
| 3. <i>melelambaikan</i>   | 'melambai-lambaikan'   |
| 4. <i>membeburokan</i>    | 'memburuk-burukkan'    |
| 5. <i>memebagikan</i>     | 'membagi-bagikan'      |
| 6. <i>menjejulorkan</i>   | 'menjulur-julurkan'    |
| 7. <i>mememangkongkan</i> | 'memukul-mukulkan'     |
| 8. <i>mengengibarkan</i>  | 'mengibar-ngibarkan'   |
| 9. <i>mengengumpolkan</i> | 'mengumpul-ngumpulkan' |
| 10. <i>mememisahkan</i>   | 'memisah-misahkan'     |

**VII. Perulangan berubah fonem:**

- |                         |                 |
|-------------------------|-----------------|
| 1. <i>sayo?-mayo?</i>   | 'sayur-mayur'   |
| 2. <i>serte-merte</i>   | 'serta-merta'   |
| 3. <i>gotong-royong</i> | 'gotong-royong' |
| 4. <i>lao?-pao?</i>     | 'lauk-pauk'     |

**A. Perulangan berubah fonem yang unik:**

- |                          |                     |
|--------------------------|---------------------|
| 1. <i>tingkap legap</i>  | 'tanggung langgang' |
| 2. <i>tingkap bahap</i>  | 'tanggung-langgang' |
| 3. <i>silang mukang</i>  | 'lintang pukang'    |
| 4. <i>lintang pukang</i> | 'lintang pukang'    |

## VIII. Perulangan semu:

### A. Perulangan semu biasa:

- |                             |                     |
|-----------------------------|---------------------|
| 1. <i>awang-awang</i>       | 'langit-langit'     |
| 2. <i>kupu-kupu</i>         | 'kupu-kupu'         |
| 3. <i>pura?-pura?</i>       | 'pura-pura'         |
| 4. <i>agar-agar</i>         | 'agar-agar'         |
| 5. <i>tibe-tibe</i>         | 'tiba-tiba'         |
| 6. <i>unggol-unggol</i>     | 'umbul-umbul'       |
| 7. <i>sie-sie</i>           | 'sia-sia'           |
| 8. <i>huru-hare</i>         | 'huru-hara'         |
| 9. <i>sekunyong-kunyong</i> | 'sekonyong-konyong' |
| 10. <i>seakan-akan</i>      | 'seakan-akan'       |
| 11. <i>seolah-olah</i>      | 'seolah-olah'       |
| 12. <i>semate-mate</i>      | 'semata-mata'       |
| 13. <i>tebiret-biret</i>    | 'tebirit-birit'     |
| 14. <i>tebaha?-baha?</i>    | 'terbahak-bahak'    |
| 15. <i>tejengap-jengap</i>  | 'terjengap-jengap'  |
| 16. <i>tegese-gese</i>      | 'tergesa-gesa'      |
| 17. <i>tesumbat-sumbat</i>  | 'tersumbat-sumbat'  |
| 18. <i>tesegan-segan</i>    | 'terisak-isak'      |
| 19. <i>teguyu?-guyu?</i>    | 'terhuyung-huyung'  |
| 20. <i>tekatong-katong</i>  | 'terkatung-katung'  |

### B. Perulangan semu yang unik:

- |                         |                   |
|-------------------------|-------------------|
| 1. <i>kuluk-kilik</i>   | 'mondar-mandir'   |
| 2. <i>koyak-rabak</i>   | 'compang-camping' |
| 3. <i>corang-coreng</i> | 'morat-marit'     |

## IX. Perulangan langka:

### A. Perulangan bersufiks – an :

- |                       |                   |
|-----------------------|-------------------|
| 1. <i>bembuahan</i>   | 'buah-buahan'     |
| 2. <i>pempondokan</i> | 'pondok-pondokan' |
| 3. <i>sensayo?an</i>  | 'sayur-sayuran'   |
| 4. <i>kejenjawaan</i> | 'gila-gilaan'     |
| 5. <i>perperangan</i> | 'perang-perangan' |
| 6. <i>kekudaan</i>    | 'kuda-kudaan'     |

7. *bebungean* 'bunga-bunga'an'  
 8. *tentanaman* 'tanam-tanaman'
- B. Perulangan berafiks *be* + dwipurwa nasal + - *an*:**
1. *betentarekan* 'menarik-narik'  
 2. *betentujokan* 'menunjuk-nunjuk'  
 3. *betenjeritan* 'memekik-mekik'
- C. Perulangan berafiks *me* + dwipurwa nasal:**
1. *mengengade* 'menambah-nambah.'
- D. Perulangan berafiks *di* + *pe* + - *an*:**
1. *dipecampakan* 'dibuang-buang'
- E. Perulangan berafiks dwipurwa nasal + - *an*:**
1. *tentulakan* 'dorong-mendorong'  
 2. *kengkejaran* 'kejar-kejaran'  
 3. *tentungguan* 'tunggu-menunggu'  
 4. *sensuratan* 'surat-suratan'  
 5. *tentinjuan* 'tinju-meninju'
- F. Perulangan berafiks *be* + dwipurwa nasal + - *an*:**
1. *becencubitan* 'bercubit-cubitan'  
 2. *bepempelokan* 'berpeluk-pelukan'
- G. Perulangan berafiks *ke* + dwipurwa nasal + - *an*:**
1. *kebebaratan* 'kebarat-baratan'  
 2. *kebebiruan* 'kebiru-biruan'
- X. Jenis kata ulang**
- A. Perulangan kata benda:**
1. *Tamu-tamu* dah datang.  
 'Tamu-tamu sudah datang.'
2. *Paret-paret* di Kalimantan te da? pernah kerengak.  
 'Sungai-sungai di Kalimantan tidak pernah kering.'
3. *Guru ngajak murid-muridnye* betamasya.  
 'Guru mengajak murid-muridnya bertamasya.'



4. *Orang dienyang nimbunek lubang-lubang di jalan.*  
'Mereka menimbuni lubang-lubang di jalan.'
5. *Ayah buat ikan-ikanan.*  
'Ayah membuat ikan-ikanan.'
6. *Biak nyan te buat pempondokan.*  
'Anak itu membuat rumah-rumahan.'
7. *Kau dah besa? pon maseh suke maen biak-biakan.*  
'Kamu sudah besar masih senang bermain anak-anakan.'
8. *Mbok buat bubor agar-agar.*  
'Kakak membuat bubur agar-agar.'
9. *Desi suke majohek bon-bon.*  
'Desi senang makan gula-gula.'
10. *Orang die masangek unggol-unggol di tepi jalan.*  
'Mereka memasang umbul-umbul di tepi jalan.'
11. *Kengkunang terbang malam.*  
'Kunang-kunang terbang malam.'

#### B. Perulangan kata kerja:

1. *Daging te dah ditetak-tetak am.*  
'Daging sudah diiris-iris.'
2. *Dengan kesal die mengentak-ngentakkan kakinyete.*  
'Dengan kesal ia mengentak-ngentakkan kakinya.'
3. *Orang die bekejar sambel beteriak-teriak.*  
'Mereka berlari sambil berteriak-teriak.'
4. *Temu ngusa?-ngusa? ek kepala?nye.*  
'Temu menggaruk-garuk kepalanya.'
5. *Deri mengetuk-ngetuk meje dengan petelot.*  
'Deri mengetuk-ngetuk meja dengan pensil.'
6. *Riska dan Ira becencubitan.*  
'Riska dan Ira bercubit-cubitan.'
7. *Dak lama? ak kami betentolehan te.*  
'Beberapa detik kami berpandang-pandangan.'
8. *Waktu bejalan te orang dien bepegang-pegangan.*  
'Waktu berjalan mereka berpegang-pegangan.'
9. *Waktu jumpe dengan die bedua? nyante besensalaman.*  
'Tatkala berjumpa kedua orang itu bersalam-salaman.'

10. *Waktu pisah te kami betentang-tangisan.*  
'Ketika berpisah kami bertangis-tangisan.'
11. *Kedua? pegulat nyan te banteng-membanteng.*  
'Kedua pegulat itu banting-membanting.'
12. *Dah lama? am kite da? pernah jengo?-menjengo?.*  
'Telah lama kita tidak kunjung-mengunjungi.'
13. *Kau aros punye rase hormat menghormati dengan sesame.*  
'Kamu harus mempunyai rasa hormat-menghormati kepada sesama.'
14. *Kami sereng pinjam-meminjami alat rumah tangga?*  
'Kami sering pinjam-meminjami alat rumah tangga.'
15. *Ditunggu ek kau da? datang-datang ak.*  
'Ditunggu tidak datang-datang kamu ini.'
16. *Dewi belajar jaet-menjaet.*  
'Dewi belajar jahit-menjahit.'
17. *Kami belom diajar ek surat-menyurat ak*  
'Kami belum diajari surat-menyurat.'
18. *Adik dah bise masak-memasak am.*  
'Adik sudah bisa masak-memasak.'
19. *Andi bekejar-kejar ngambiek umak.*  
'Andi berlari-lari menjemput ibu.'
20. *Saban pagi aku bejalan-jalan.*  
'Tiap pagi saya berjalan-jalan.'
21. *Adik beranggong di kolong.*  
'Adik merangkak-rangkak di kolong.'
22. *Dari tadi? die cume dudo?-dudo? mah*  
'Sejak tadi ia hanya duduk-duduk.'
23. *Bareng-bareng am di sini?.*  
'Baring-baringlah di sini.'
24. *Adik bebisik-bisik di telinge uma?.*  
'Adik berbisik-bisik di telinge ibu.'

### C. Perulangan kata sifat:

1. *Orang kampong nyante ramah-ramah.*  
'Penduduk kampung itu ramah-ramah.'
2. *Harge barang di pasar mahal-mahal.*  
'Harga barang di pasar mahal-mahal.'

3. *Limau Tebas manis-manis.*  
'Jeruk Tebas manis-manis.'
4. *Ikan di Danau Sentarum nyan te besa?-besa?.*  
'Ikan di Danau Sentarum besar-besar.'
5. *Nak dare kampong nyan te janga?-janga?.*  
'Gadis desa itu cantik-cantik.'

**D. Perulangan keterangan:**

1. *Beari-ari die da? bale?.*  
'Berhari-hari ia tidak pulang.'
2. *Usah lama?-lama? ak kau pergi.*  
'Jangan lama-lama engkau pergi.'
3. *Lambungkan tinggi-tinggi bola nyanan.*  
'Lambungkan tinggi-tinggi bola ini.'
4. *Bedakkan jauh-jauh batu nyanan.*  
'Lemparkan jauh-jauh batu ini.'
5. *Die bekejar selaju-lajunyem.*  
'Ia berlari secepat-cepatnya.'
6. *Orang die main sepuas-puasnyem.*  
'Mereka bermain sepuas-puasnya.'
7. *Acare diadekan semeriah-meriahnyem.*  
'Pesta diselenggarakan semeriah-meriahnya.'
8. *Ketamam papanin sealus-alusnyem.*  
'Ketamlah papan ini sehalus-halusnya.'
9. *Kami majoh nasi sekenyang-kenyangnyem.*  
'Kami makan nasi sekenyang-kenyangnyem.'
10. *Tumbo? am nasi nin sealus-alusnyem.*  
'Tumbuklah nasi ini sehalus-halusnya.'

**E. Perulangan kata bilangan:**

1. *Ambi?ja? bah banyak-banyak kalo? kau mao?.*  
'Ambillah banyak-banyak kalau engkau mau.'
2. *Orang die keluar rumah sorang-sorang.*  
'Mereka keluar seorang-seorang.'
3. *Kami bebares tige-tige.*  
'Kami berbaris tiga-tiga.'

4. *Buah rambotan nyan te dikupong sepuluh-sepuluh.*  
'Rambutan itu diikat sepuluh-sepuluh.'
5. *Nenek beri? ek duit ke kami dua ribu sorang.*  
'Nenek memberi uang kepada kami dua ribu-dua ribu.'
6. *Jambu nyan te di sarongek nye empat-empat.*  
'Jambu itu dikantunginya empat-empat.'

## XI. Makna perulangan:

### A. Perulangan yang bermakna banyak:

1. *Tamu-tamu dah datang*  
'Tamu-tamu sudah datang.'
2. *Paret-paret di Kalimantan te da? pernah kerengak*  
'Sungai-sungai di Kalimantan tidak pernah kering.'
3. *Guru ngajak ek murid-muridnye betamasya*  
'Guru mengajak murid-murid bertamasya.'
4. *Orang dienyang nimbunek lubang-lubang di jalan.*  
'Mereka menimbun lubang-lubang di jalan.'
5. *Ayah buat ikan-ikanan.*  
'Ayah membuat ikan-ikanan.'
6. *Biak nyan te buat pempondokkan.*  
'Anak itu membuat rumah-rumahan.'
7. *Kau dah besa? pon maseh suke maen biak-biakan.*  
'Kamu sudah besar masih senang bermain anak-anakan.'
8. *Mbok buat bubor agar-agar.*  
'Kakak membuat bubur agar-agar.'
9. *Mate-mate musoh dah kena? tangkap.*  
'Mata-mata musuh sudah tertangkap.'
10. *Desi suke majohek bon-bon.*  
'Desi senang makan gula-gula.'
11. *Orang die masangek unggol-unggol di tepi jalan.*  
'Mereka memasang umbul-umbul di tepi jalan.'
12. *Kengkunang terbang malam.*  
'Kunang-kunang terbang malam.'

### B. Perulangan bermakna pekerjaan yang sering dilakukan:

1. *Daging te dah ditetak-tetak am.*  
'Dagingnya sudah diiris-iris.'

2. *Dengan kesal am die mengentak-ngentakkan kakinye te.*  
'Dengan kesal ia mengentak-entakkan kakinya.'
3. *Orang die bekejar sambel beteriak-teriak.*  
'Mereka berlari sambil berteriak-teriak.'
4. *Temu ngusa?-ngusa? ek kepala?nye.*  
'Temu menggaruk-garuk kepalanya.'
5. *Deri mengetuk-ngetuk meje dengan petelot.*  
'Deri mengetuk-ngetuk meja dengan pensil.'

**C. Perulangan yang bermakna saling:**

1. *Riska dan Ira becencubitan.*  
'Riska dan Ira bercubit-cubitan.'
2. *Dak lama? ak kami betentolehan.*  
'Beberapa detik kami berpandang-pandangan.'
3. *Waktu bejalan te orang die bepegang-pegangan.*  
'Waktu berjalan mereka berpegang-pegangan.'
4. *Waktu jumpe dengan die bedua? nyante besensalaman.*  
'Tatkala berjumpa kedua orang itu bersalam-salaman.'
5. *Waktu pisah te kami betentangisan.*  
'Ketika berpisah kami bertangis-tangisan.'
6. *Kedua? pegulat nyante banteng-membanteng.*  
'Kedua pegulat itu banting-membanting.'
7. *Dah lama? am kite da? pernah jengo?-menjengo?*  
'Telah lama kita tidak kunjung-mengunjungi.'
8. *Kau aros punye rase hormat-menghormati dengan sesame.*  
'Kamu harus mempunyai rasa hormat-menghormati kepada sesama.'
9. *Kami sereng pinjam-meminjam alat rumah tangga?*  
'Kami sering pinjam-meminjam alat rumah tangga.'

**D. Perulangan yang bermakna menguatkan/intensitas:**

1. *Die mamang sakit-sakitan am.*  
'Dia memang sakit-sakitan.'
2. *Daham usah diingat-ingat gi? im.*  
'Sudahlah jangan diingat-ingat lagi.'
3. *Pikerkan lo? bagus-bagus kemao? an kau nyan te.*  
'Pikirkan dulu masak-masak niatmu itu.'

4. *Orang die menjeret kuat-kuat.*  
'Mereka memekik keras-keras.'
5. *Adik bebisik-bisik di telinge uma?*  
'Adik berbisik-bisik di telinga ibu.'

**E. Perulangan yang bermakna banyak benda yang bersifat:**

1. *Orang kampong nyan te ramah-ramah.*  
'Penduduk kampung itu ramah-ramah.'
2. *Harge barang di pasar mahal-mahal.*  
'Harga barang di pasar mahal-mahal.'
3. *Limau Tebas manis-manis.*  
'Jeruk Tebas manis-manis.'
4. *Ikan di Danau Sentarum nyan te besa?-besa?*  
'Ikan di Danau Sentarum besar-besar.'
5. *Nak dare kampong nyan te janga?-janga?*  
'Gadis desa itu cantik-cantik.'

**F. Perulangan semu:**

1. *Kami datang te semate-mate tuk nengok ek kau mah.*  
'Kami datang semata-mata untuk mengunjungimu.'
2. *Usah pura?-pura? sakit am.*  
'Jangan pura-pura sakit.'
3. *Mbok buat bubor agar-agar.*  
'Kakak membuat bubur agar-agar.'
4. *Mate-mate musoh dah kena? tangkap.*  
'Mata-mata musuh sudah tertangkap.'
5. *Baju nite kuberikan ke kau cume-cume mah.*  
'Baju ini saya berikan kepadamu dengan cuma-cuma.'
6. *Desi suke majohek bon-bon.*  
'Desi senang makan gula-gula.'
7. *Kau seakan-akan da? tau ape yang kususahkan ak.*  
'Kamu seolah-olah tidak melihat penderitaanku.'
8. *Baju nyete berumbai-rumbai.*  
'Bajunya berumbai-rumbai.'
9. *Orang die masangek unggol-unggol di tepi jalan.*  
'Mereka memasang umbul-umbul di tepi jalan.'
10. *Kengkunang terbang malam.*  
'Kunang-kunang terbang malam.'

## Lampiran 4

### JAWABAN INSTRUMEN II

1. **Beari-ari** die da? **Bale?**
2. **Tamu-tamu** dah datang.
3. **Paret-paret** di Kalimantan te da? Pernah kerengak.
4. Guru ngajak ek **murid-muridnye** betamasya.
5. Orang dienyang nimbunek **lubang-lubang** di jalan.
6. Daging te dah **ditetak-tetak** am.
7. Dengan keal am die **mengentak-entakkan** kainyete.
8. Orang die bekejar sambel **beteriak-teriak**.
9. Temi **ngusa?-ngusa?** Ek kepala?nye.
10. Deri **mengetuk-ngetuk** meja dengan petelot.
11. Orang kampong nyan te **ramah-ramah**.
12. Harge barang di pasar **mahal-mahal**.
13. Limau Tebas **manis-manis**.
14. Ikan di danau Sentarum nyan te **besa?-besa?**
15. Nak dare kampong nyan te **janga?-janga?**
16. Riska dan Ira **becencubitan**.
17. Dak lama? Ak kami **bententolehan..**
18. Waktu bejalan te orang die **bepegang-pegangan**.
19. Waktu jumpe dengan die bedua? nyan te **besensalaman**.
20. Waktu pisah te kami **betentangisan**.
21. Kedua?pegulat nyante **banteng-membanteng**.
22. Dah lama? Am kite da? Pernah **jengok-menjengok**
23. Kau aros punye rase **hormat-menghormati** dengan sesama.
24. Kami sereng **pinjam-meminjam** alat rumah tangga?
25. Pikerkan **bujor-bojur** lo? Omong kau tadi? Nyaman.
26. Usaha **lama?-lama?**ak kau pergi.
27. Lambongkan **tinggi-tinggi** bola nyanan.
28. Bedakkan **jauh-jauh** batu nyanan.

29. *Ambi?ja? bah banyak-banyak kalo? Kau mao?*
30. *Jaet ek rapi-rapi baju kau nyanan*
31. *Die bekejar selaju-lajunyem.*
32. *Orang die main sepuas-puasnyem.*
33. *Acare diadekan semeriah-meriahnyem.*
34. *Ketamam papanin sealus-alusnyem.*
35. *Kami majoh nasi sekenyang-kenyangnyem.*
36. *Tumbo? am nasi nih sealus-alusnyem.*
37. *Pagi ari usah minom es ak.*
38. *Gelap buta? Gini?e kau mao? pegi te.*
39. *Malam but?' aku mancing di sungai.*
40. *Sejok-sejok gini? aku dak berani mandi? ak.*
41. *Ujan-ujan usah bale? ak.*
42. *Jaoh-jaoh pon datang ga?ame kau te.*
43. *Paet-paet pon telanek ja? obat anyanan.*
44. *Mahal-mahal pon dibelinye barang nyan te.*
45. *Murah-murah pon dijualnye kebon nyan te.*
46. *Ditunggu ek kau da? datang-datang ak.*
47. *Diobat ek pon da? baik-baik ak penyakitnye te.*
48. *Silekanam makan Dik, usah malu-malu.*
49. *Kelakuannye maseh kebiah-biakkan.*
50. *Warne bunge nyante kebebiruan.*
51. *Tebiat kau kebebaratan.*
52. *Bajunye te bewarne keijau-ijauan.*
53. *Orang die keluar romah sorang-sorang.*
54. *Kami bebares tige-tige.*
55. *Buah rombot nyan te dikupong sepuluh-sepuluh.*
56. *Nenek beri? ek duit ke kami dua ribu sorang.*
57. *Jambu nyan te di sarongeknye empat-empat.*
58. *Dewi belajar jaet-menjaet.*
59. *Kami belum diajarek surat-menyurat ak.*
60. *Adik dan bise masak-memasak am.*
61. *Ayah buat ikan-ikanan.*
62. *Biak nyan te buat pempondokan.*
63. *Kau dah besa? pon maseh suke maen biak-biakan.*
64. *Biak nyan te maen masak-masakan.*



65. Orang die maen perang-perangan.
66. Andi bekejar-kejar ngambi? uma?
67. Saban pagi aku bejalan-jalan.
68. Adik merangkak-rangkak di bawah rumah.
69. Dari tadi? die cume dudo?-dudo? mah.
70. Bareng-bareng am di sini?
71. Ceritennye te da? abis-abis ak.
72. Belom kenyang-kenyang ga? ame perot kau nyan te.
73. Pencuri nyan te da? segan-segan ak mbunoh te.
74. Acare kawennye te diadekan besa?-besa?an.
75. Acare peste panen diadekan kecil?-kecil?an
76. Die bantah ek perintah te terang-terangan.
77. Jelas-jelas kau melanggarek peratoran.
78. Kami darang te semate-mate tuk nengok? ek kau mah.
79. Usah pura?-pura? sakit am
80. Mbok buat bubor agar-agar.
81. Mate-mate musoh dah kena? tangkap
82. Baju nite kuberikan ke kau cume-cume mah.
83. Desi suke majohek bon-bon.
84. Kau seakan-akan da? tau ape yang kususahkan ak.
85. Bajunye te berumbai-rumbai
86. Orang die masang ek unggol-unggol di tepi jalan.
87. Orang nyan te pakaiannye koyak rabak.
88. Abes bekejar napasnye te tejengap-jengap
89. Sebebentarnyan am hujan lebat te.
90. Suarenye te kedengaran sayup-sayup.
91. Badannye sejok-sejok panas.
92. Penyakitnte te ilang-ilang datang.
93. Rasenye te paet-paet nyaman.
94. Aku lupa?-lupa? ingat tentang halnyan te.
95. Kengkunang terbang malam.
96. Die mamang sakit-sakitan am.
97. Dah am usah diingat-ingat gi?im.
98. Pikerkan lo? Bagus-bagus kemao? an kau nyan te.
99. Orang die menjerat kuat-kuat.
100. Adik bebisik-bisik ditelinge uma?

